

**Pelaksanaan penjurusan mahasiswa
Di program studi pendidikan ekonomi
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas sebelas maret surakarta
Tahun ajaran 2009/2010**



SKRIPSI

Oleh :

Khomsatun Nurul Hidayati

K.7405069

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PELAKSANAAN PENJURUSAN MAHASISWA

**DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh :

KHOMSATUN NURUL HIDAYATI

K 7405069

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sutaryadi, M.Pd

NIP. 130 935 942

Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd

NIP. 131 842 672

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Ign. Wagimin, M.Si.	1.
2. Sekretaris : Dra. Tri Murwaningsih, M.Si.	2.
3. Anggota 1: Drs. Sutaryadi, M.Pd.	3.
4. Anggota 2: Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd.	4.

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,
Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd
NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Khomsatun Nurul Hidayati. **PELAKSANAAN PENJURUSAN MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (2) Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan solusi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Sumber datanya adalah data primer yang didapat dari para informan, peristiwa atau aktivitas yang terjadi, dan tempat atau lokasi penelitian, serta data sekunder yang didapat dari dokumen, arsip maupun catatan yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS pada tahun ajaran 2009/2010 dilaksanakan bulan Januari 2009 yaitu pada akhir semester III setelah mahasiswa selesai menempuh ujian akhir semester III, sama dengan pelaksanaan penjurusan di tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan penjurusan mahasiswa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Prodi Pendidikan Ekonomi pada setiap tahun. Personil yang terlibat dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa antara lain : (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, (2) Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), Pendidikan Akuntansi (PAK), Pendidikan Tata Niaga (PTN), (3) Panitia penjurusan, (4) Mahasiswa. (2) Penjurusan mahasiswa yang berlangsung di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun pelajaran 2009/2010 berpedoman pada latar belakang pendidikan, nilai mata kuliah prasyarat semester I, II, dan III, minat dan bakat mahasiswa, serta daya tampung untuk masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK). (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dapat dilihat dari dua pihak yaitu hambatan yang datang dari pihak panitia dan pihak mahasiswa. Hambatan yang datang dari pihak panitia, antara lain : (1) Mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen. Belum ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini karena pihak program studi tidak mungkin menugaskan satu dosen yang sama untuk mengajar beberapa kelas agar nilai yang diberikan lebih obyektif, dengan pertimbangan banyaknya kelas yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mahasiswa angkatan tahun 2007 dan keterbatasan tenaga dosen mata kuliah

prasyarat untuk mengampu beberapa kelas. (2) Ketidakseimbangan peminat antar masing-masing BKK. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10%. Hambatan yang datang dari pihak mahasiswa, antara lain : (1) Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan berdasarkan minat. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi kepada mahasiswa bahwa memilih bidang keahlian khusus harus sesuai minat dan hati nurani. (2) Adanya rasa tidak puas mahasiswa terhadap hasil penjurusan. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan tetap melihat nilai apakah mahasiswa tersebut memenuhi persyaratan untuk memindahkannya ke BKK yang diminati dan panitia melakukan pendekatan serta pengarahan secara khusus kepada mahasiswa tersebut.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar Ra'du : 11)

Sebuah sukses terwujud karena diikhtiarkan melalui target yang jelas, perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras, keuletan, dan niat baik.

(Andrie Wongso)

Jika hati adalah istana maka cinta adalah rasa keindahan, senyuman adalah mahkota jiwa dan ketulusan menjalani hidup adalah piala terindah yang selalu ingin aku pertahankan.

(Penulis)

Tiada hal terindah dan berharga didalam hidupku selain apa yang telah aku curahkan dengan segenap pemikiranku dalam sebuah maha karya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta
2. Kakak–kakak dan segenap keluarga
tersayang
3. Kekasihku tercinta
4. Almamater kebanggaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta diberikan-Nya kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010” ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS yang telah memberikan izin menyusun skripsi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah memberikan izin menyusun skripsi
4. Ketua dan Sekretaris Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP UNS yang telah memberikan izin menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. Sutaryadi, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Patni Ninghardjanti, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Drs. Sutaryadi, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian dan telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Segenap Panitia Penjurusan Mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009/2010 yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Para mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang telah memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.
11. Seluruh informan yang telah memberikan keterangan dan informasi kepada peneliti.
12. Bapak, Ibu dan Kakak-kakak yang selalu mendoakan dan mendorongku untuk memperoleh yang terbaik demi masa depanku.
13. Mas Devit Kurniawan yang akan mendampingi hidupku dan selalu memberiku semangat serta ketulusan dalam meraih cita-citaku.
14. Dian Nur Rahmawati (Adikku) serta teman-temanku Vina, Ayu, Lilis yang selalu memberiku dukungan.
15. Rekan-rekan PAP' 05 kebersamaan kita selama ini sudah cukup untuk menjadi satu kenangan indah yang tak terlupakan dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangatlah diharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Surakarta, Juni 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tinjauan tentang Penjurusan.....	7
2. Tinjauan tentang Latar Belakang Pendidikan	12
3. Tinjauan tentang Minat dan Bakat.....	14
4. Tinjauan tentang Kemampuan Awal.....	30
5. Tinjauan tentang Daya Tampung.....	32
B. Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Sampling	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Prosedur Penelitian	54

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Riwayat Singkat Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	56
2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS....	59
3. Fasilitas Penunjang Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	59
4. Bidang Keahlian Khusus Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	61
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian	64
1. Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	65
2. Pedoman Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	78
3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	83
C. Temuan Studi Yang Dikaitkan Dengan Kajian Teori	88
1. Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	89
2. Pedoman Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	90

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	99
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Simpulan	107
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perubahan Nama dan Status Program Studi Pendidikan Ekonomi.....	58
Tabel 2. Perbedaan Jumlah Mahasiswa antar BKK di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	35
Gambar 2. Skema Analisis Data Model Interaktif	52
Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian	55
Gambar 4. Skema Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Agenda Pembuatan Skripsi.....	115
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan.....	116
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	129
Lampiran 5. Surat Perijinan Penelitian.....	135
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	140
Lampiran 7. Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.....	141
Lampiran 8. Formulir Penjurusan Mahasiswa.....	142
Lampiran 9. Presensi Sosialisasi dan Penjurusan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ke Bidang Keahlian Khusus (BKK).....	143
Lampiran 10. Daftar Mahasiswa Angkatan 2007 Yang Ditempatkan Pada BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran.....	148
Lampiran 11. Daftar Mahasiswa Angkatan 2007 Yang Ditempatkan Pada BKK Pendidikan Tata Niaga.....	151
Lampiran 12. Daftar Mahasiswa Angkatan 2007 Yang Ditempatkan Pada BKK Pendidikan Akuntansi.....	153
Lampiran 13. Pengumuman untuk Mahasiswa.....	156
Lampiran 14. Foto-foto.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Padahal di era globalisasi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan tenaga kerja yang terampil yang menguasai suatu keahlian tertentu agar dapat bekerja sesuai keahlian tersebut dan memiliki kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tenaga kerja harus dapat menguasai keahlian yang terus berkembang dalam berbagai bidang ilmu dan teknologi, selain itu juga harus mampu bekerja secara profesional dan dapat belajar sepanjang hayat serta mampu untuk menghasilkan karya unggul yang akhirnya ia dapat bersaing di era pasar global.

Untuk mencetak tenaga kerja yang terampil itu dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang tepat. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia, karena kemampuan menghadapi persaingan dan tantangan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Jadi pendidikan turut menentukan kemajuan bangsa, karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Melalui pendidikan inilah nantinya kebutuhan akan tenaga kerja pembangun bangsa akan dapat diperoleh.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (1998:15) mengatakan bahwa “Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik. Proses ini dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab.

Proses ini dilakukan untuk membawa anak didik menjadi dewasa, baik dewasa jasmaniah, maupun berpikir keras, bersikap dan berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar di tengah-tengah sesamanya serta berani mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatannya kepada orang lain”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi yang pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan lainnya. Pendidikan bukanlah sekedar kegiatan yang berlangsung begitu saja tanpa suatu tujuan, karena pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggungjawab.

Suatu kenyataan bahwa dalam aktivitas belajar mengajar melibatkan anak didik yang berbeda-beda sifat khasnya satu sama lain. Dalam proses pendidikan sifat khas tersebut memegang peranan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena seseorang akan mempunyai motivasi yang tinggi bila apa yang ia kerjakan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan awal mereka.

Setiap manusia sejak dilahirkan dalam dirinya sudah membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda jenis dan intensitasnya. Perbedaan tersebut akan melahirkan adanya potensi yang berbeda-beda pula pada setiap individu. Ada orang yang berbakat dalam bidang tertentu namun tidak berbakat dibidang lainnya. Seperti yang terjadi di bangku kuliah, pemberian kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu pelayanan yang tepat agar potensi mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan suatu lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pengadaan guru pendidikan dasar maupun guru pendidikan menengah. Guru sebagai salah satu komponen sistem pendidikan memiliki posisi sentral dalam penyelenggaraan

subsistem persekolahan umumnya dan kegiatan belajar mengajar khususnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kualitas yang tinggi sebagai tenaga pendidik.

FKIP bertujuan untuk mencetak guru berkualitas dan berkompetensi sehingga harus memberi bekal kepada mahasiswanya agar menjadi guru yang tahan uji, penuh pengabdian dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan kepada mahasiswa harus sesuai dengan yang ditargetkan dalam kurikulum pendidikan guru. Kurikulum yang berlaku pada buku pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dikelompokkan dalam lima kelompok mata kuliah yaitu : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri dari mata kuliah : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Alamiah Dasar, Kewirausahaan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olah Raga dan Kesehatan dan Komputer Dasar. Kelompok mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang berbudi pekerti, bermoral dan memiliki pendidikan yang tinggi.

Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK) terdiri dari mata kuliah : Pengantar Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Belajar dan Pembelajaran dan Profesi Kependidikan. Kelompok mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dasar dan ketrampilan kepada mahasiswa sesuai dengan profesinya kelak sebagai guru.

Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diberikan dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang bidang studi dunianya masing-masing. Dengan demikian, mahasiswa akan mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang guru ekonomi di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

maupun Sekolah Menengah Umum (SMU). Selain itu mahasiswa juga mempunyai keahlian khusus dibidang Pendidikan Akuntansi (PAK), Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) dan Pendidikan Tata Niaga (PTN) sehingga mahasiswa lulusan dari Prodi Pendidikan Ekonomi dapat juga menjadi seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Bisnis dan Manajemen.

Kelompok Mata Kuliah Perilaku dan Berkarya (MPB) terdiri dari mata kuliah : Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pengajaran, Penelitian Pendidikan, Praktek Pengalaman Lapangan, dan Pengajaran Mikro. Kelompok mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan kepada mahasiswa agar dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas mengajar dalam kelas sesuai profesinya sebagai guru nantinya.

Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) terdiri dari mata kuliah : Pengantar Ilmu Sosial, Pendidikan Ilmu Sosial dan Studi Masyarakat Indonesia. Kelompok mata kuliah ini bertujuan untuk memberi bekal ilmu pengetahuan sosial pada mahasiswa untuk dapat hidup bersosialisasi dengan masyarakat yang heterogen sesuai sifatnya sebagai makhluk sosial.

Dimana FKIP merupakan jurusan pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga-tenaga pendidik atau guru yang profesional, maka bakat, minat dan kemampuan awal para mahasiswa untuk memilih bidang studi yang sesuai dengan dirinya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 a yang menyebutkan bahwa, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan yang layak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

Bakat merupakan kemampuan individu yang dibawa seseorang sejak lahir. Minat merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan gairah seseorang dan yang menyebabkan seseorang menggunakan waktu, uang serta energi untuk mencapainya. Sedangkan kemampuan awal merupakan suatu kesanggupan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebelum melakukan sesuatu yang lain. Bakat, minat dan kemampuan awal yang terdapat pada setiap individu akan berbeda-beda tingkatannya.

Untuk memilih bidang keahlian tersebut maka pihak program studi hendaknya melaksanakan penjurusan mahasiswa. Penjurusan mahasiswa merupakan salah satu upaya dalam memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Dengan menempatkan mahasiswa pada jurusan yang tepat akan menjadi salah satu langkah awal untuk membimbing mahasiswa kearah keberhasilan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai **“PELAKSANAAN PENJURUSAN MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, dengan pembuatan rumusan masalah maka penelitian akan lebih fokus pada masalah yang diteliti sehingga memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
2. Pedoman apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan solusi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah tersebut diatas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
2. Untuk mengetahui pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian mengenai pelaksanaan penjurusan mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat berguna bagi pihak program studi untuk pelaksanaan penjurusan mahasiswa di tahun berikutnya sehingga pelaksanaannya dapat lebih optimal.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penjurusan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya tinjauan terhadap teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka pada dasarnya merupakan pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Hal-hal yang ditelaah dapat berupa teori-teori yang berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip yang relevan dengan permasalahan yang diketengahkan.

Winarno Surakhmad (1994:83) mengemukakan bahwa “Teori adalah sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran yang memberi jalan lapang kepada penyidik karena mempunyai arti dan guna”. Sehingga pengkajian teori yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan merupakan langkah awal untuk mencari jawaban atas masalah tersebut.

Dalam rangka memberikan dasar dan pegangan selama terlaksananya penelitian ini serta sebagai bahan acuan untuk membahas permasalahan yang diteliti, maka peneliti mengemukakan tinjauan pustaka mengenai penjurusan, latar belakang pendidikan, minat dan bakat, kemampuan awal dan daya tampung

1. Tinjauan Tentang Penjurusan

Penjurusan merupakan suatu kenyataan yang harus dihadapi baik oleh mahasiswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yaitu program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Bagi mahasiswa, penjurusan pada Bidang Keahlian Khusus (BKK) yang dipilihnya merupakan pilihan bidang keahlian dari segi bakat dan minat yang menentukan keberhasilannya terutama dalam dunia kerja yang akan digeluti. Bagi pihak program studi kegiatan penjurusan merupakan salah satu upaya untuk memprediksi keberhasilan belajar mahasiswa pada masa mendatang dengan mengusahakan penyesuaian bakat, minat dan kemampuan awal terhadap bidang keahlian yang disediakan oleh program studi. Kesesuaian bakat, minat dan kemampuan awal terhadap program keahlian dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar. Bagi

orang tua, penjurusan anak pada bidang keahlian yang memang telah menjadi pilihannya akan memberi kebanggaan tersendiri.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa bidang keahlian yang dipilih merupakan spesifikasi keahlian yang akan terus dikembangkan dan diaplikasikan selama sekolah dan setelah lulus. Untuk itu diperlukan adanya pengidentifikasian terhadap bakat dan minat mahasiswa dengan memperhatikan pula kemampuan awal mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dengan adanya penjurusan dan penempatan mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Potensi yang ada pada anak menurut Bloom dalam WS. Winkel (1996:244) dibagi menjadi 3 ranah, antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penjelasannya demikian :

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif terdapat berbagai tingkatan dari yang bersifat pengetahuan tentang fakta-fakta sampai dengan proses intelektual yang tinggi yaitu mengevaluasi. Tingkatan-tingkatan tersebut antara lain :

- 1) *Pengetahuan*. Mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan meliputi fakta, kaidah, dan prinsip serta metode yang diketahui.
- 2) *Pemahaman*. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- 3) *Penerapan*. Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
- 4) *Analisis*. Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 5) *Sintesis*. Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- 6) *Evaluasi*. Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tentang sikap, apakah ia merasa senang atau tidak senang. Ranah afektif terdiri dari :

- 1) *Penerimaan*. Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) *Partisipasi*. Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) *Penilaian/penentuan sikap*. Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- 4) *Organisasi*. Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) *Pembentukan pola hidup*. Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini menekankan pada ketrampilan motorik yaitu aktivitas yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Ranah psikomotorik terdiri dari :

- 1) *Persepsi*. Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) *Kesiapan*. Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) *Gerakan terbimbing*. Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 4) *Gerakan yang terbiasa*. Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

- 5) *Gerakan kompleks*. Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar dan tepat.
- 6) *Penyesuaian pola gerakan*. Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik sesuai dengan kondisi setempat.
- 7) *Kreativitas*. Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerik yang baru dan seluruhnya atas prakarsa dan inisiatif sendiri.

Masalah dalam pendidikan tidak terbatas pada satu masalah saja, banyak faktor-faktor yang ikut mempengaruhi dalam proses pendidikan. Menurut Dadan Rosana (1999:108) masalah utama dalam pendidikan meliputi :

- 1) Merosotnya hasil belajar siswa
- 2) Ketidakjelasan relevansi pendidikan sekolah dengan kebutuhan dan cita-cita masyarakat.
- 3) Rendahnya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sekolah.

Sedangkan dalam www.sman2mks.com. 6 Maret 2009 ada beberapa masalah utama pendidikan kita saat ini yang perlu dicermati yaitu “Rendahnya kualitas SDM pendidikan dan sistem pendidikan yang kita pakai”.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, tampak bahwa tidak hanya ada satu masalah yang mempengaruhi proses pendidikan, namun ada beberapa masalah yang ikut mempengaruhinya. Masalah-masalah tersebut antara lain : merosotnya hasil belajar siswa, adanya ketidakjelasan relevansi pendidikan sekolah dengan kebutuhan dan cita-cita masyarakat, rendahnya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sekolah, kualitas sumber daya manusia dan sistem pendidikan yang berlaku.

Dalam upaya memperoleh mahasiswa yang berkualitas dan untuk menempatkan mahasiswa pada jurusan yang tepat maka diperlukan sistem seleksi yang baik. Karena pemberian materi di Prodi Pendidikan Ekonomi lebih menekankan pada tuntutan dunia kerja, maka mahasiswa harus mempunyai pengetahuan dasar yang diperlukan untuk masuk bidang keahlian yang ditawarkan oleh pihak program studi. Oleh karena itu diperlukan seleksi yang ketat terhadap mahasiswa agar dapat diperoleh mahasiswa yang mempunyai ketrampilan yang

sesuai sehingga setelah lulus nanti ia dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat diterapkan pada bidang pekerjaannya.

Penjurusan merupakan salah satu program yang harus direncanakan dan direalisasikan sebaik mungkin oleh program studi Pendidikan Ekonomi. Dengan adanya perencanaan dan penerapan yang baik maka penjurusan yang dilakukan akan memberi manfaat yang besar, bukan hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk program studi. Mahasiswa akan mampu mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, sedangkan pihak program studi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Penjurusan mahasiswa tidak dilakukan secara acak namun menggunakan pedoman. Dalam www.kurikulumsmk.frehosting.net. 6 Maret 2009 penjurusan dilakukan dengan berbekal pada aturan-aturan yang sudah ada, seleksi penerimaan dan penempatan siswa dapat dilakukan dengan jalan “Tes, akreditasi dan placement test”. Keterangannya demikian :

- a. Tes : untuk mengukur kemampuan awal dan potensi calon siswa
- b. Akreditasi : untuk pengakuan latar belakang pendidikan calon siswa
- c. Placement test : untuk pengakuan kemampuan yang sudah dikuasai oleh calon siswa

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993:63) mengemukakan persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”. Untuk memperoleh mahasiswa yang berkualitas, program studi mengupayakan suatu sistem seleksi yang terencana dan sistematis bersama-sama dengan pihak Bidang Keahlian Khusus (BKK). Penjurusan mahasiswa menggunakan sistem seleksi yang mampu menjaring mahasiswa yang memiliki potensi sesuai dengan karakteristik dan persyaratan bidang keahlian yang akan diikutinya serta tuntutan dunia kerja.

Ada dua macam sistem pembagian kelas di sekolah kejuruan sehubungan dengan penjurusan, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem yang menerapkan semester bersama pada semester pertama dan kedua dan setelah itu murid dijuruskan. Bagi sekolah yang menerapkan sistem ini maka penempatan murid ke tempat-tempat tertentu menjadi penting artinya.
2. Sistem yang tidak menerapkan sistem bersama, tetapi langsung pada penjurusan. Bagi sekolah yang menerapkan sistem ini maka penempatan murid di kelas-kelas tertentu sudah dapat dilakukan langsung sesuai dengan pilihan atau hasil penjurusannya. (Suharsimi Arikunto, 1993:67)

Penjurusan yang dilakukan di program studi merupakan suatu langkah yang menentukan bagi mahasiswa untuk mengetahui di bidang keahlian manakah mereka akan belajar. Kegiatan penjurusan tersebut dimaksudkan untuk menyediakan suatu lingkungan yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

2. Tinjauan Tentang Latar Belakang Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “Latar belakang” yang artinya “keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya”. Kemudian “pendidikan” berarti “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan adalah keterangan mengenai upaya yang dilakukan seseorang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui pengajaran dan pelatihan yang telah diperoleh sebelumnya.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penjurusan mahasiswa, karena dari latar belakang pendidikan tersebut dapat diketahui jenjang pendidikan apa saja yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana prestasi belajar mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan

Tinggi”. Sedangkan menurut TIM MDK IKIP Semarang (1991:317) mengemukakan bahwa “Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan, bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik yang ditempuh melalui jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi.

Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyati (1991:96) mengemukakan jenis dan tingkat pendidikan sekolah, sebagai berikut :

1. Tingkat TK Nol Kecil disebut Narsey Education
2. Tingkat TK Nol Besar disebut Infaat Education
3. Tingkat Pendidikan Dasar disebut Elementary Education
4. Tingkat SMTP disebut Yunion High Scholl
5. Tingkat SMTA disebut Senior High School
6. Tingkat Sekolah Tinggi disebut University
7. Tingkat Sekolah Khusus disebut Calleg

Sedangkan menurut Imam Santoso (1997:155) mengemukakan jenjang pendidikan menurut tingkatannya adalah :

1. Taman Kanak-kanak
2. Tingkat Sekolah Dasar
3. Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama
4. Tingkat Sekolah Lanjutan Atas
5. Tingkat Pendidikan Tinggi dengan Diploma gelar bertingkat Sarjana Muda, Sarjana, Doktor.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas jalur pendidikan dasar, jalur pendidikan menengah, dan jalur pendidikan tinggi. Adapun penjelasannya demikian :

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan selama sembilan tahun yang meliputi enam tahun di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah

Ibtidaiyah (MI) serta tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang diselenggarakan selama tiga tahun setelah peserta didik menempuh pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan serta menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

3. Tinjauan Tentang Minat dan Bakat

a. Tinjauan Tentang Minat

1) Pengertian Minat

Minat berperan dalam mendorong manusia untuk mencapai tujuannya. Individu dengan minat yang tinggi terhadap suatu hal akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan dengan usaha yang optimal meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi, ulet tanpa mengenal putus asa dan akan terus berusaha agar tujuannya tercapai. Individu yang kurang berminat akan cenderung menghindari dan menjauhi untuk melakukan sesuatu walaupun didukung dengan

berbagai fasilitas yang menunjang. Mengingat pentingnya arti minat tersebut maka kita perlu mengkaji lebih dalam pengertian minat dari beberapa ahli.

Kata “Minat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”. Minat berperan dalam kehidupan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Di bidang pendidikan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak didik dalam bidang studi tertentu. Minat yang dimiliki dapat mendorong seseorang untuk lebih mendalami pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya. Dengan demikian individu yang bersangkutan akan lebih giat untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Elizabeth B. Hurlock (1999:114) berpendapat bahwa :

“Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang minatpun berkurang”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa minat merupakan sumber motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya. Orang akan berminat pada sesuatu yang menurut mereka menguntungkan dan mendatangkan kepuasan. Makin tinggi tingkat keuntungan dan kepuasan yang diperoleh, maka makin tinggi pula minat seseorang terhadap sesuatu itu.

Besar kecilnya minat turut mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas. Setiap bentuk aktivitas yang dipelajari dan dikerjakan dengan minat yang tinggi akan menghasilkan pencapaian yang maksimal. Sebaliknya jika sesuatu dikerjakan tanpa ada motivasi maupun minat maka hasilnya juga kurang maksimal. Bila dibandingkan, individu yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan individu yang kurang berminat. Perasaan kurang berminat ini disebabkan karena individu tidak mampu melihat bagaimana kegiatan itu dapat memberikan keuntungan pribadi atau kepuasan.

Elizabeth B. Hurlock (1999:114) mengungkapkan bahwa “Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi pada anak. Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar”. Jadi minat itu terbentuk dari serangkaian pengalaman belajar yang didapat dari aktivitas belajar seseorang di masa lalu. Banyaknya pengalaman belajar yang didapat akan menambah minat individu terhadap sesuatu yang telah banyak dipelajarinya di masa yang lalu.

Selanjutnya, menurut Hendra Surya (2004:7) mengemukakan bahwa “Secara sederhana minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani”. Minat merupakan daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan, sesuatu yang tidak memuaskan keinginannya tentu akan menimbulkan kebosanan baginya. Minat itu berkaitan langsung dengan kebutuhan fisik maupun psikis, jadi jika tidak ada minat untuk belajar dan seseorang itu memposisikan diri untuk belajar jika dipaksakan akan menimbulkan kejemuhan, rasa bosan dan mengantuk.

Ngalim Purwanto (1995:56) menyebutkan bahwa “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.” Jadi minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seseorang akan memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang diminatinya dimana sesuatu tersebut dapat membantu tercapainya tujuan yang dimaksud.

Pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih giat sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:41) mengartikan perhatian sebagai “konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain”. Dengan demikian perhatian merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan.

Selain untuk pemusatan perhatian minat juga dapat menimbulkan rasa senang dalam kegiatan belajar. Perasaan senang akan memperbesar kemampuan belajar dan individu tidak mudah menjadi lupa. Sebaliknya, belajar dengan perasaan tidak senang akan membuat pelajaran itu terasa berat dan sulit untuk

dikuasai. Kurang atau tidak ada minat terhadap bidang keahlian tertentu mengakibatkan mahasiswa sukar mengerti isi pelajaran yang disampaikan di bidang keahlian tersebut. Akhirnya, ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung mahasiswa akan sulit untuk berkonsentrasi

Menurut Elissiti Julaihah (2004:57) mengatakan bahwa “Salah satu kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat”. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan menjalankan kegiatannya itu dengan antusias. Ia juga akan berusaha belajar lebih keras tentang suatu hal dibandingkan dengan anak lain yang kurang berminat terhadap kegiatan yang sama.

Secara rinci arti pentingnya minat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
4. Minat mencegah gangguan dari luar
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. (The Liang Gie, 1995:129)

Minat terbentuk dari sekumpulan informasi yang diperoleh individu mengenai sesuatu obyek. Informasi tersebut terkandung dalam bentuk pengalaman belajar dari pendidikan dan pelatihan yang didapat dari jenjang pendidikan yang terdahulu. Pengalaman belajar tadi mempengaruhi seseorang untuk merasa senang dan tertarik pada suatu obyek. Hal yang terpenting adalah bagaimana dalam dunia pendidikan mengusahakan agar yang diperoleh mahasiswa sebagai pengalaman belajar dapat menarik minatnya untuk belajar di bidang keahlian yang dipilihnya. Minat ini bersifat pribadi sehingga minat antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan minat mahasiswa menunjukkan bahwa penjurusan dalam belajar sangat diperlukan. Hal ini penting dalam rangka memberikan pelayanan dan penyaluran minat mahasiswa yang bersangkutan pada bidang keahlian yang sesuai sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari beberapa pendapat diatas diambil kesimpulan bahwa minat adalah kemauan seseorang pada obyek tertentu karena dirasakan menguntungkan bagi dirinya sendiri dan menimbulkan rasa senang, tertarik dan merasa selalu ingin dekat pada obyek dengan disertai adanya harapan atas obyek yang dimaksud.

2) Aspek-aspek Minat

Elizabeth B Hurlock (1999:116) menyebutkan bahwa “Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif”.

Untuk lebih jelasnya, kedua aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Mereka menganggap sekolah sebagai tempat dimana mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Aspek ini berkisar pada keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Jika terbukti bahwa ada kepuasan dan keuntungan, minat mereka tidak saja menetap melainkan juga lebih kuat ketika keuntungan dan kepuasan itu menjadi nyata.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang-orang yang dianggap penting (misalnya guru, orang tua dan teman sebaya) terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa minat terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan rasa ingin tahu dan kepuasan individu, sedangkan aspek afektif lebih terkait dengan segi sikap orang-orang yang dianggap penting terhadap sesuatu obyek.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Elizabeth B. Hurlock (1999:139) menyebutkan bahwa ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat anak pada sekolah, antara lain :

- a) *Pengalaman dini sekolah.* Pendidikan ditingkat sebelumnya akan mempermudah penyesuaian ditingkat selanjutnya dan akan melahirkan pengalaman baru yang lebih menyenangkan.
- b) *Pengaruh orang tua.* Sikap orang tua mengenai pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana sikap anak terhadap sekolah secara umum.

- c) *Sikap saudara kandung.* Sikap saudara kandung yang lebih tua dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap sekolah.
- d) *Sikap teman sebaya.* Minat teman sebaya dapat mempengaruhi minat seorang anak agar mereka dapat cocok dalam lingkungan tersebut.
- e) *Penerimaan oleh kelompok teman sebaya.* Anak akan merasa senang bila ia diterima di lingkungan teman sebaya jadi anak akan berusaha menyamakan minat dengan lingkungan tersebut.
- f) *Keberhasilan akademik.* Anak yang mempunyai nilai yang bagus di sekolah maka minat untuk bersekolah akan lebih tinggi karena merasa senang dan sesuai. Sebaliknya, kegagalan akademik dapat menimbulkan rasa tidak senang terhadap lingkungan tempat kegagalan itu terjadi sehingga akan mengurangi minatnya.
- g) *Sikap terhadap pekerjaan.* Bila pekerjaan yang diberikan pada sekolah terlalu banyak maka anak akan menurun minatnya karena ia merasa tidak sanggup.
- h) *Hubungan guru dan murid.* Bila anak mempunyai hubungan yang baik, harmonis dengan guru maka dapat meningkatkan minat anak untuk bersekolah.
- i) *Suasana emosional sekolah.* Suasana emosional sekolah terkait dengan sikap guru, disiplin sekolah dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Para guru yang mempunyai hubungan baik dengan murid dan menggunakan sistem disiplin yang demokratis mendorong sikap yang lebih positif pada murid.

4) Cara-Cara Untuk Mengetahui Minat

Mengingat pentingnya peran minat dalam kehidupan seseorang, baik yang sudah bekerja maupun yang masih menuntut ilmu, maka minat perlu sekali untuk ditemukan dan dikembangkan. Dengan mengetahui minat yang ada dalam dirinya maka seseorang akan lebih mudah untuk memutuskan sesuatu yang menyangkut soal pekerjaan, pendidikan maupun yang lainnya.

Elizabeth. B. Hurlock (1999:117) menyatakan ada beberapa metode untuk mengetahui minat, yaitu melalui :

- 1) *Pengamatan kegiatan.* Dengan mengamati benda-benda yang mereka beli, kumpulkan dan yang mereka gunakan dalam beraktivitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.
- 2) *Pertanyaan.* Apabila anak sering menanyakan sesuatu hal secara terus-menerus maka hal ini menandakan anak tersebut berminat pada hal yang ditanyakan.
- 3) *Pokok pembicaraan.* Apa yang biasa mereka bicarakan dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebaya. Hal ini juga bisa menjadi pedoman untuk mengetahui apa yang menjadi minat seseorang.

- 4) *Membaca*. Apabila seseorang diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku, biasanya dia akan memilih dan membaca apa yang dia minati.
- 5) *Menggambar spontan*. Kebanyakan anak-anak akan menyebutkan hal-hal yang paling diminati ketika ditanya apa yang mereka inginkan.
- 6) *Keinginan dan laporan mengenai apa saja yang diminati*. Jika mereka disuruh membuat laporan baik lisan maupun tulisan dengan tema bebas biasanya mereka akan memberi laporan tentang apa yang mereka suka dan itu biasanya merupakan hal yang mereka minati.

Selain cara-cara diatas, instrumen lain yang dapat digunakan untuk mengukur minat seseorang adalah dengan inventori minat siswa model safran atau *Safran Student Interest Inventory* (SSII). Penggunaan instrumen ini dikemukakan oleh Dewa Ketut Saukardi (1993:117) seperti dibawah ini :

Inventori minat digunakan sedikitnya dengan tiga alasan, yaitu : (1) memperkuat atau mengkonfirmasi minat yang diekspresikan masing-masing siswa, (2) mendorong pemikiran tentang jabatan, (3) menyediakan data untuk membantu pengambilan keputusan.

Dalam inventori minat ini mengungkap tiga aspek, yaitu : (1) Minat jabatan, (2) Minat terhadap Mata Pelajaran dan, (3) Tingkat Kemampuan.

Jabatan yang dimaksud dalam aspek minat jabatan diatas terbagi menjadi tujuh lapangan jabatan antara lain :

- 1) *Ekonomis* menunjukkan suatu keinginan terhadap pekerjaan dalam beberapa lapangan jabatan yang berkaitan dengan dunia bisnis.
- 2) *Teknikal (teknik)* menunjukkan suatu pilihan untuk bekerja dengan alat-alat atau mesin-mesin.
- 3) *Outdoors* menunjukkan suatu pilihan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan orang-orang di lapangan.
- 4) *Pelayanan (service)* menunjukkan suatu minat yang berhubungan dengan kebutuhan untuk bertemu dan berkumpul dengan orang, yaitu kebutuhan untuk berhubungan lebih dekat dan dalam waktu yang singkat, mulai dari memberi perlindungan sampai dengan membantu para pelanggan.
- 5) *Humane (penyayang)* menunjukkan suatu minat yang berhubungan dengan kebutuhan untuk bertemu dan/atau berkumpul dengan orang, yaitu kebutuhan untuk bertemu dengan klien dalam jangka waktu lama dalam lapangan seperti pendidikan dan kesehatan.
- 6) *Artistik* menunjukkan suatu minat terhadap pekerjaan yang memerlukan kreasi dengan menggunakan bahan-bahan, menggunakan cat, alat cetak, musik atau media lainnya.

- 7) *Ilmu Pengetahuan (scientific)* menunjukkan suatu minat dalam pekerjaan yang melibatkan rumus-rumus, persamaan, atau peralatan ilmu pengetahuan. (Dewa Ketut Saukardi, 1993:118)

Kemudian minat terhadap mata pelajaran menurut Dewa Ketut Saukardi (1993:119) antara lain “Pendidikan Seni, Bahasa Inggris, Bahasa Asing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Praktek Laboratorium, Matematika, Musik, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Sain, Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah dan Geografi) dan Ketrampilan (Mengetik dan Stenografi)”. Siswa hanya perlu memberi nilai terhadap mata pelajaran mana saja yang paling disukai, hampir paling disukai, agak disukai, hampir tidak disukai dan paling tidak disukai diantara mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Dikemukakan pula oleh Dewa Ketut Saukardi (1993:119) bahwa tingkat kemampuan yang dicakup dalam SSII adalah “(1) Kemampuan akademis (*academic ability*), (2) Kemampuan mekanikal (*mechanical ability*), (3) Kemampuan sosial (*Social ability*), dan (4) Kemampuan klerikal (*clerical ability*)”.

b. Tinjauan Tentang Bakat

1) Pengertian Bakat

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 Ayat 1b dicantumkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan bakatnya seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sifat khas yang bersumber pada bakat besar peranannya dalam proses pendidikan, dan adalah suatu hal yang ideal jika kita dapat memberikan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan bakat anak didik.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:167) “Suatu hal yang dipandang sebagai *selfevident* ialah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya”. Jika seseorang belajar pada bidang

yang disesuaikan dengan bakatnya, dapat dimungkinkan bahwa kelak dikemudian hari seseorang itu akan memperoleh keberhasilan pada bidang yang dipelajarinya. Dalam lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil jika ia bekerja dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya. Jadi bakat yang ada pada diri seseorang turut menentukan keberhasilannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa bakat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana definisi yang jelas mengenai bakat itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) bakat diartikan sebagai “Dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir”. Menurut Ngalim Purwanto (1995:25) berpendapat bahwa “Bakat adalah kecakapan pembawaan. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain mengenai kesanggupan-kesanggupan atau potensi-potensi tertentu yang telah dibawa individu sejak lahir”.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:82) berpendapat bahwa “Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir”. Hal senada juga diungkapkan oleh Agus Sujanto (2001:18) yang mengatakan bahwa “Bakat itu sifatnya hereditas. Artinya telah ada dibawa sejak lahir dan merupakan kecakapan khusus yang sedikit sekali dipengaruhi oleh pengalaman”. Berdasarkan pendapat tersebut, bakat sebenarnya dibawa sejak individu itu lahir. Seseorang sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi yang sebenarnya dapat berkembang secara optimal bila disalurkan pada bidang bakatnya. Bakat ditambah dengan banyaknya pengalaman akan menambah keoptimalan kinerja seseorang dibidang yang digelutinya. Pengalaman ini dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan maupun pelatihan di sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh Muhibbin Syah (1995:136) bahwa “Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan”. Kemampuan individu tidak banyak mendapat pengaruh dari pendidikan dan latihan yang didapatnya. Kemampuannya seolah-olah memang telah ada dan melekat pada dirinya. Sebagai contoh, individu yang berbakat dalam bidang kesekretarian akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan

bidang kesekretarian, dibanding dengan individu yang memiliki bakat dibidang penjualan. Selanjutnya, bakat semacam ini oleh Muhibbin Syah (1995:136) disebut sebagai bakat khusus (*specific aptitude*) yang tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Berbicara mengenai bakat khusus, W.S Winkel (1996:144) berpendapat bahwa :

Bakat khusus merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika atau bahasa asing Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf inteligensi pada umumnya (*general ability*), komponen inteligensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan di sekolah, minat dari subyek sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, bakat khusus merupakan kemampuan seseorang yang tampak menonjol pada suatu bidang studi tertentu. Bakat ini terbentuk selama kurun waktu tertentu dan merupakan perpaduan dari inteligensi serta mendapat pengaruh dari dalam diri subyek sendiri (minat) maupun lingkungan (keluarga dan sekolah).

Bakat yang ada pada diri mahasiswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran tertentu. Suatu hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak tersebut. Adanya pemaksaan kehendak terhadap individu dan ketidaksadaran individu terhadap bakatnya dalam memilih bidang keahlian akan berdampak pada buruknya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, merupakan kecakapan khusus dibidang tertentu dan turut menentukan keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang. Seseorang sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang sebenarnya dapat berkembang secara optimal bila disalurkan pada bidang yang sesuai dengan bakatnya.

2) Kelompok Bakat

Bakat itu sendiri ada dua macam yaitu bakat sekolah dan bakat pekerjaan. Penjelasannya demikian :

- a) Bakat sekolah terutama berkenaan dengan bidang akademis individu yaitu kaitannya dengan kapasitas dasar individu untuk menguasai pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan yang sedang dijalannya.
- b) Bakat pekerjaan berkaitan dengan kemampuan individu pada jenis lapangan pekerjaan tertentu yang menjadi pilihannya.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2002:102) bahwa :

Ada dua kelompok bakat yang dimiliki individu yaitu bakat sekolah dan bakat pekerjaan. Bakat sekolah atau *scholastic aptitude*, merupakan bakat yang dimiliki seseorang yang mendukung penyelesaian tugas-tugas atau perkembangan sekolah atau pendidikan. Bakat pekerjaan atau *vocational aptitude*, merupakan bakat yang dimiliki seseorang berkenaan bidang pekerjaan atau jabatan tertentu, seperti bakat di bidang pertanian, ekonomi, hukum dsb.

Garis pemisah antara kedua bakat tersebut memang tidak begitu jelas, sebab pada dasarnya sekolah merupakan persiapan kearah bekerja. Dengan demikian bakat sekolah juga secara tidak langsung merupakan bagian dari bakat pekerjaan.

3) Aspek-aspek Bakat

Bakat merupakan satu sifat khas pada individu yang besar peranannya dalam mendapatkan pendidikan. Bakat menyebabkan setiap individu memiliki kecenderungan potensi tertentu yang lebih menonjol dari yang lainnya. Pengidentifikasian terhadap bakat mahasiswa sangat penting agar pendidik dapat memberikan program belajar yang sesuai dengan bakat masing-masing mahasiswa. Suatu hal yang ideal bila program studi dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan bakat anak didiknya. Pendidik harus mampu mengenal bakat para peserta didiknya, karena fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Conny Semiawan (1995:1) bahwa :

Pendidikan antar lain berfungsi mengembangkan potensi ini, dan tidak semata-mata menyajikan kumpulan pengetahuan yang sifatnya hafalan materi belaka. Sekolah-sekolah kita seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang baru penuh kekayaan pengalaman yang bersifat *human*, namun juga bersifat fleksibel dan mengandung tantangan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap individu, sesuai dengan jenjang dan perbedaan kemampuannya.

Mengenai aspek-aspek dalam bakat, menurut Guilford dalam Sumadi Suryabrata (2004:169-170) mengemukakan bahwa “Aptitude itu mencakup 3 dimensi psikologis yaitu : (1) dimensi perseptual, (2) dimensi psikomotor, dan (3) dimensi intelektual”. Penjelasanannya demikian :

1) Dimensi Perseptual

Dimensi perseptual meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi, dan ini meliputi faktor-faktor antara lain :

- a. kepekaan indera,
- b. perhatian,
- c. orientasi ruang,
- d. orientasi waktu,
- e. luasnya daerah persepsi,
- f. kecepatan persepsi, dan sebagainya.

2) Dimensi Psikomotor

Dimensi psikomotor ini mencakup enam faktor, yaitu :

- a. faktor kekuatan,
- b. faktor impuls,
- c. faktor kecepatan gerak,
- d. faktor ketelitian/ketepatan, yang terdiri atas dua macam, yaitu :
 - 1) faktor kecepatan statis, yang menitik beratkan pada posisi,
 - 2) faktor kecepatan dinamis, yang menitik beratkan pada gerakan.
- e. faktor koordinasi
- f. faktor keluwesan (*flexibility*)

3) Dimensi Intelektual

Dimensi inilah yang umumnya mendapat perhatian secara luas, karena memang dimensi inilah yang mempunyai implikasi sangat luas. Dimensi ini meliputi lima faktor, yaitu :

- a. faktor ingatan, yang mencakup
 - 1) faktor ingatan mengenai substansi,
 - 2) faktor ingatan mengenai relasi,
 - 3) faktor ingatan mengenai sistem.
- b. faktor pengenalan, yang mencakup :
 - 1) pengenalan terhadap keseluruhan informasi,

- 2) pengenalan terhadap golongan (kelas),
- 3) pengenalan terhadap hubungan-hubungan,
- 4) pengenalan terhadap bentuk atau struktur,
- 5) pengenalan terhadap kesimpulan.
- c. faktor evaluatif, yang mencakup :
 - 1) evaluasi mengenai identitas,
 - 2) evaluasi mengenai relasi-relasi,
 - 3) evaluasi terhadap sistem,
 - 4) evaluasi terhadap penting tidaknya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi).
- d. faktor berfikir konvergen, yang mencakup :
 - 1) faktor untuk menghasilkan nama-nama,
 - 2) faktor untuk menghasilkan hubungan-hubungan,
 - 3) faktor untuk menghasilkan sistem-sistem,
 - 4) faktor untuk menghasilkan transformasi,
 - 5) faktor untuk menghasilkan implikasi-implikasi yang unik.
- e. faktor berfikir divergen, yang mencakup :
 - 1) faktor untuk menghasilkan unit-unit, seperti word fluency, ideational fluency,
 - 2) faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan,
 - 3) faktor kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan
 - 4) faktor untuk menghasilkan sistem, seperti : expressional fluency,
 - 5) faktor untuk transformasi divergen,
 - 6) faktor untuk menyusun bagian-bagian garis besar atau kerangka.

Sesuatu bakat dibentuk oleh kombinasi-kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Tinggi rendahnya suatu bakat yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari tiap aspek yang mendukung bakat tersebut, tetapi juga oleh keterpaduan antara aspek-aspek tersebut.

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bakat

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, bakat lebih banyak dipengaruhi oleh pembawaan dan tidak terlalu bergantung pada pengalaman, pendidikan dan latihan. Hal ini menegaskan bahwa bakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern semata namun juga dipengaruhi oleh faktor ekstern, meskipun hanya sedikit pengaruhnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:49) berpendapat bahwa ada tiga aliran pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bakat, yaitu aliran nativisme, empirisme dan konvergensi. Aliran nativisme

berpendapat segala perkembangan manusia itu telah ada pada waktu dilahirkan, itulah yang akan menentukan hasil perkembangannya. Jadi setiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai pembawaan masing-masing. Dan faktor pembawaan akan lebih kuat daripada faktor yang datang dari luar. Bakat yang sudah ada sejak lahir pada diri seseorang akan sulit untuk dihilangkan. Pembawaan anak itu ada yang baik dan ada yang buruk, bagaimana manusia itu akan berkembang tergantung dari pembawaannya. Bila pembawaannya pandai, maka ia akan menjadi manusia yang pandai, begitu juga sebaliknya.

Aliran nativisme didukung oleh aliran naturalisme, yang ditulis oleh Agus Sujanto (1995:4) yang menyatakan bahwa “Segala yang suci dari tangan Tuhan, rusak ditangan manusia”. Seorang anak pada saat dilahirkan dalam keadaan suci tetapi karena didikan manusia maka anak tersebut menjadi rusak. Sebagai contoh anak yang sejak kecil tumbuh di tengah-tengah komunitas penipu maka kelak akan tumbuh menjadi penipu juga.

Dinyatakan oleh Abu Ahmadi (1991:94) aliran empirisme yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa “Bayi ketika ia lahir itu seperti kertas yang masih putih bersih, ibarat tabularasa dalam jiwanya dan akan tumbuh berkembang, menjadi apa anak itu kelak kemudian hari tergantung dari pengaruh luar yang datang”. Ketika dilahirkan ia masih bersih dan baru dapat berisi bila ia menerima sesuatu dari luar lewat alat inderanya. Proses perkembangannya menjadi manusia dewasa akan ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Jadi pengaruh dari luar lebih kuat daripada pembawaan manusia.

Sedangkan menurut Stern dalam Bimo Walgito (2004:94) mengemukakan dalam teorinya yang dikenal sebagai teori konvergensi, “Perkembangan individu akan ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan (faktor eksogen)”. Baik pembawaan maupun lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Kekuatan mana yang akan menentukan tergantung pada faktor mana yang lebih kuat dari kedua faktor tersebut. Bakat kemungkinan tidak akan berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian

sebaliknya, pengaruh dari lingkungan tidak akan bermanfaat apabila tidak mendapat respon dari jiwa manusia.

Bakat telah ada pada masing-masing individu, akan tetapi bakat yang sudah ada itu masih perlu untuk menemukan lingkungan yang mendukung supaya dapat berkembang. Misalnya individu yang berbakat di bidang perdagangan perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang ilmu penjualan agar bakatnya dapat berkembang secara optimal. Individu yang tidak berbakat di bidang penjualan, jika kepadanya diajarkan tentang bagaimana ilmu penjualan, ia tetap tidak akan tertarik dan tidak akan mampu mendalaminya, sehingga ia tidak dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada intinya bakat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi bakat seseorang yang datangnya dari dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor internal mencakup faktor pembawaan, yaitu segala sesuatu yang telah ada sejak lahir. Pembawaan merupakan segala ciri, sifat, potensi dan segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir. Ciri, sifat, dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri manusia baik yang hidup atau mati. Jadi selain faktor pembawaan terdapat pula pengaruh dari lingkungan dimana orang tersebut tumbuh dan berkembang.

5) Cara-Cara Untuk Mengetahui Bakat

Usaha pengenalan bakat pada awalnya terjadi pada bidang pekerjaan, namun kemudian merambat pada bidang pendidikan. Pada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor bakat yang diperlukan untuk berbagai macam pendidikan. Perbedaanya terletak pada tingkat kombinasi dan intensitas yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut, yang biasa dilakukan dalam

diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan bakat pada setiap individu.

Prosedur yang ditempuh adalah :

- a. melakukan analisis jabatan (job-analysis) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang diperlukan supaya orang dapat berhasil dalam lapangan tersebut;
- b. dari hasil analisis itu dibuat pencandraan jabatan (job-description) atau pencandraan lapangan studi;
- c. dari pencandraan jabatan atau pencandraan lapangan studi itu diketahui persyaratan apa yang harus dipenuhi supaya individu dapat lebih berhasil dalam lapangan tertentu;
- d. dari persyaratan itu sebagai landasan disusun alat pengungkapnya (alat pengungkap bakat) yang biasanya berwujud test. (Sumadi Suryabrata, 2004:175)

Alat untuk mengukur bakat disebut tes bakat (Aptitude test). Dewa Ketut Saukardi (1997:108) membagi tes bakat menjadi dua, yaitu tes bakat umum dan tes bakat khusus sebagai berikut :

“Tes bakat umum dirancang untuk mengungkap bakat dalam jangkauan yang lebih luas, terutama sekali ini penting dalam kaitan tugas/pekerjaan sekolah. Tes bakat dalam bidang khusus termasuk di antaranya tes bakat musik, seni, mekanikal dan sebagainya”.

Sedangkan menurut WS. Winkel (1996:142) intelegensi atau bakat dapat diketahui dengan suatu tes. Tes yang biasanya dilakukan terbagi atas dua kelompok, yaitu :

- 1) Tes Intelegensi Umum (*General Ability Test*): disajikan soal-soal berpikir di bidang penggunaan bahasa, bilangan-bilangan dan pengamatan ruang. Hasil testing akan dilaporkan dalam bentuk IQ yang mencerminkan kemampuan intelektual pada umumnya. Komponen intelegensi yang ditonjolkan adalah komponen intelegensi teoritis.
- 2) Tes Intelegensi Khusus (*Specific Ability Test*; *Specific Aptitude Test*): disajikan soal-soal yang terarah untuk menyelidiki apakah siswa mempunyai bakat khusus di bidang tertentu misalnya dibidang matematika, bahasa, ketajaman pengamatan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes bakat yang digunakan untuk mengukur bakat seseorang ada dua jenis yaitu tes bakat umum yang jangkauannya lebih luas disajikan dengan soal-soal berpikir, dan tes bakat khusus disajikan dengan soal-soal yang terarah untuk menyelidiki apakah seseorang memiliki bakat khusus dibidang tertentu.

4. Tinjauan Tentang Kemampuan Awal

a. Pengertian Kemampuan Awal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang artinya “kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu;dapat”. Kemudian kata kemampuan sendiri diartikan sebagai “kesanggupan;kecakapan;kekuatan;”. Sedangkan “awal” berarti “mula-mula (sekali);mula;permulaan;jauh sebelum ditemukan”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu sebelum melakukan sesuatu yang lain.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan, diatur dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk kurikulum pendidikan. Setiap peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah terkait dengan aturan dan sistem pendidikan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan, anak didik diharapkan telah mempunyai suatu tingkat kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut yang nantinya akan diperlukan oleh anak didik sebagai bekal dalam mengikuti proses belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi.

Selama proses kegiatan belajar mengajar diusahakan agar pengetahuan yang disampaikan itu berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya sehingga anak didik akan lebih mudah menerima pengetahuan baru tersebut. Tidak semua anak didik dapat dengan mudah menerima pengetahuan atau materi baru yang tidak ada hubungannya dengan materi sebelumnya. Kenyataan inilah yang perlu menjadi perhatian khususnya bagi pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Sebab untuk mencapai prestasi belajar yang ditargetkan, pendidik tentunya harus mengetahui terlebih dahulu bekal pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, peserta didik belum mempunyai kemampuan yang dijadikan sebagai tujuan dari interaksi antara guru dan siswa. Titik tolak dari proses belajar mengajar adalah kemampuan awal siswa yang

kemudian dikembangkan menjadi kemampuan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat WS. Winkel (1996:133) yang mengungkapkan bahwa “Pada awal proses belajar mengajar, siswa belum mempunyai kemampuan yang dijadikan tujuan dari interaksi guru dan siswa, bahkan terdapat suatu jurang antara tingkah laku pada awal proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa pada akhir proses itu”.

Menurut pendapat diatas, tampak bahwa keadaan atau kemampuan siswa pada awal proses belajar mengajar mempunyai keterkaitan dan pengaruh terhadap penentuan, perumusan dan pencapaian tujuan instruksional, dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa. Kemampuan awal menjadi dasar atau bekal untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih tinggi tingkatnya, sehingga dalam melakukan aktivitas kemampuan awal sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya..

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abu Ahmadi (1992:161) yang mengatakan bahwa “Pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui peserta didik, baik pengetahuan dan pengalaman dalam pengertian luas maupun pengetahuan dan tingkah laku prasyarat bagi bahan pelajaran berikutnya.” Jadi jika siswa sudah mempunyai pengetahuan awal yang baik maka siswa tersebut akan dengan mudah menerima materi yang disampaikan karena siswa tinggal mengembangkan materi tersebut. Pengetahuan dasar ini penting agar siswa tidak mengalami kesukaran dalam menyerap materi yang diajarkan.

b. Cara-Cara Untuk Mengetahui Kemampuan Awal

Menurut Abdul Gafur (1999:60) untuk mengetahui kemampuan awal ada beberapa cara antara lain melalui catatan atau dokumen yang tersedia, tes prasyarat dan tes awal, serta konsultasi individual. Cara-cara tersebut dapat dijelaskan demikian :

- 1) *Penggunaan catatan atau dokumen yang tersedia.* Dokumen yang dimaksud dapat berupa nilai UAN, nilai raport, nilai tes intelegensi, tes masuk, ataupun catatan-catatan mengenai prestasi yang telah dicapai.

Dokumen ini berguna untuk mengetahui keadaan mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya.

- 2) *Tes prasyarat dan tes awal.* Tes prasyarat adalah tes untuk ketrampilan khusus atau yang disyaratkan untuk mengikuti pelajaran tertentu. Sedangkan tes awal adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti.
- 3) *Konsultasi individual.* Guru atau pembimbing dapat menggunakan pendekatan secara personal untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa.

5. Tinjauan Tentang Daya Tampung

Daya tampung merupakan salah satu unsur yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan penjurusan, karena kemampuan kelas untuk menampung mahasiswa akan menentukan banyaknya mahasiswa yang berhasil ditempatkan pada bidang keahlian yang menjadi pilihannya. Mengingat pentingnya daya tampung dalam penjurusan mahasiswa maka kita perlu mengkaji lebih dalam tentang pengertian daya tampung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) disebutkan bahwa “Daya tampung” berasal dari kata “daya” yang artinya “kemampuan melakukan sesuatu; atau kemampuan bertindak”. Kemudian “tampung” berarti “menerima dan mengumpulkan sesuatu”. Sedangkan dalam <http://pusatbahasadiknas.co.id>. 6 Maret 2009 daya tampung berarti “Kemampuan menerima penghuni atau kemampuan untuk ditempati”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tampung adalah kemampuan untuk menerima dan ditempati oleh penghuni.

Dalam penjurusan mahasiswa akan digunakan beberapa pedoman diantaranya adalah daya tampung. Untuk mencegah adanya ketidakseimbangan jumlah daya tampung maka perlu adanya pembatasan jumlah daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:63) yang mengemukakan persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan

faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daya tampung merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam penjurusan, karena penentuan jumlah mahasiswa dimasukkan ke bidang keahlian yang menjadi pilihannya juga mempertimbangkan daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian khusus yang ada.

B. Kerangka Berpikir

Sebagai manusia, anak didik sejak dilahirkan sudah membawa kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda yang membedakannya satu dengan yang lain. Masing-masing individu mempunyai bakat, minat dan kemampuan awal yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang memberi isyarat kepada pihak program studi untuk dapat menempatkan mahasiswanya pada jurusan atau bidang keahlian yang sesuai. Penjurusan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS untuk memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan awal mahasiswa.

Mahasiswa memiliki bakat yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, maka diperlukan perhatian yang lebih dalam pelaksanaan penjurusan. Mahasiswa harus ditempatkan pada bidang keahlian sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar ia dapat mengembangkan bakat tersebut secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat baginya. Pada saat pelaksanaan penjurusan, program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS juga harus mempertimbangkan minat mahasiswa, karena minat merupakan motivator pada diri mahasiswa terhadap suatu hal. Pemilihan bidang keahlian berdasarkan bakat tanpa didukung minat akan memberikan hasil yang kurang optimal, karena mahasiswa akan merasa malas untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika mahasiswa mempunyai minat yang tinggi maka ia akan dengan mudah menerima materi yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di bidang keahlian khusus yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan merasa bersemangat mengikuti

jalannya pelajaran dari semester I, II, III, hingga semester akhir sampai ia lulus menjadi seorang Sarjana Pendidikan.

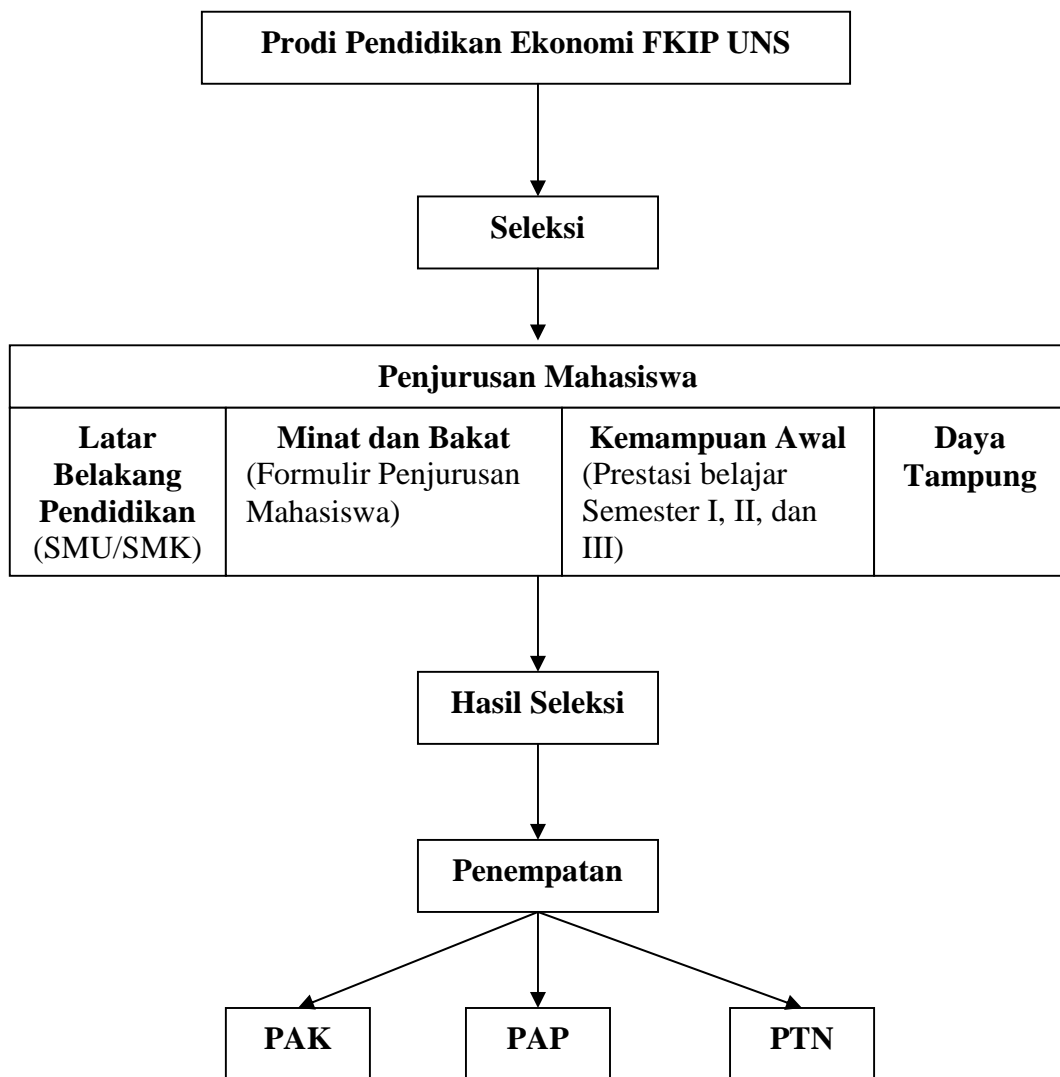
Selain adanya bakat dan minat, kemampuan awal juga harus diperhatikan. Kemampuan awal mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Apabila sebelum mengikuti proses belajar mengajar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan maka mahasiswa tersebut akan mudah untuk menerima pengetahuan baru tersebut. Penempatan mahasiswa pada bidang keahlian yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan awal diharapkan akan lebih mendorong dan memacu mahasiswa untuk berprestasi. Selain itu kesesuaian dalam pemilihan bidang keahlian akan mendorong mahasiswa untuk lebih mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari sesuai dengan bidang keahlian yang ia ambil.

Selain dengan mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan awal, hal lain yang harus dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa adalah latar belakang pendidikan mahasiswa dan daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian. Berdasarkan latar belakang pendidikan ini dapat diketahui jenjang pendidikan apa saja yang telah ditempuh oleh mahasiswa tersebut. Dan berdasarkan pembatasan daya tampung dapat ditetapkan jumlah mahasiswa yang ditempatkan pada masing-masing bidang keahlian yang ada.

Suatu hal yang ideal jika kita dapat memberikan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan bakat dan minat para anak didik. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan lebih berhasil jika ia belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Disamping itu perlu diperhatikan juga kemampuan awal mahasiswa yang kaitannya dengan pengetahuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar pada bidang keahlian yang tersedia. Adanya perbedaan bakat, minat dan kemampuan awal pada diri mahasiswa inilah yang menjadi pedoman dalam seleksi pelaksanaan penjurusan mahasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, selain itu juga dipertimbangkan latar belakang pendidikan mahasiswa dan daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian. Kemudian hasil seleksi ini akan digunakan

sebagai dasar pihak program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS untuk menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian khusus yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Alur berpikir yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI

Penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, baik dalam proses berpikir tentang materinya maupun mengenai prosedur dalam suatu penelitian. Sifat ilmiah menitikberatkan kegiatan penelitian sebagai usaha menemukan kebenaran yang objektif dan dapat berbentuk hasil pemecahan masalah atau pengujian hipotesis dan mungkin dapat berupa pembuktian tentang adanya sesuatu yang belum ada, namun diharapkan ada atau dimungkinkan ada. Kebenaran yang objektif itu disatu pihak memerlukan dukungan data atau informasi yang bersifat sebagai bukti ilmiah. Sedang dipihak lain kebenaran itu diterima bilamana prosedur mengungkapkan hal yang sama dan materinya sesuai dengan kenyataan yang ada dan selaras dengan jalan pemikiran yang sehat.

Untuk mendapatkan suatu kebenaran yang objektif dari proses penelitian, maka perlu adanya suatu metodologi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:580) mengungkapkan bahwa metodologi berasal dari kata metode yang artinya adalah cara yang teratur atau terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Diungkapkan juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:580) bahwa "Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metodologi adalah ilmu tentang metode".

Menurut Mohammad Ali dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002:2) berpendapat bahwa

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan sesuatu penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1994:131) mengatakan bahwa "Metodologi adalah ilmu tentang cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu". Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah cara dan teknik yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui suatu pendekatan tertentu.

Metodologi dalam suatu penelitian sangat penting artinya sebab dengan menggunakan teknik, cara, prosedur yang sistematis dan diteliti maka akan diperoleh suatu hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini diungkapkan oleh Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1994:1) bahwa "Penelitian yang harus dilaksanakan secara sistematis, teratur dan tertib berarti prosesnya harus mengikuti prosedur, metode dan teknik yang paling sesuai dengan masalahnya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah ilmu tentang suatu cara kerja yang bersistem, teratur, dan terpicik secara baik-baik untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun bagian-bagian dari metodologi yang digunakan untuk memandu penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berguna untuk pemecahan rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang beralamat di Jalan Ir. Sutami 36 A Ketingan, Surakarta 57126. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih tempat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS terdapat data tentang penjurusan mahasiswa yang diperlukan oleh peneliti.
2. Lokasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang mudah dijangkau oleh peneliti dan sekaligus sebagai tempat peneliti dalam menimba ilmu untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung setelah usulan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat ijin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Juni 2009 dengan jadwal terlampir.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk dan strategi penelitian adalah salah satu faktor penting dalam suatu penelitian, karena bentuk dari penelitian tersebut turut menunjang proses penyelesaian penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, menggambarkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau fenomena yaitu pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, dalam hal ini peneliti berpijak pada realita atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengutamakan catatan-catatan yang menggambarkan bagaimana situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, dengan menempatkan peneliti sebagai pihak utama yang harus mampu menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara maupun arsip atau dokumen.

Menurut Lexy J. Moleong (2007:6) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pemilihan bentuk penelitian kualitatif ini juga berdasarkan beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif yang cenderung mendominasi dalam setiap proses pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini Lexy J. Moleong (2007:8) juga mengkaji dua versi karakteristik yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biglen yang mengajukan lima buah karakteristik, serta Lincoln dan Guba yang

mengajukan sepuluh buah karakteristik dari penelitian kualitatif. Hasil dari pengkajian dan sintesis kedua versi tersebut, diuraikan sebagai berikut :

a. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba karena secara alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

b. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumenlah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan.

c. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

d. Analisis data secara induktif

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan

dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

e. Teori dari dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan dari beberapa hal. Pertama, tidak ada teori yang dapat mencakupi pernyataan-pernyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dasar-dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.

f. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang sudah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Sehingga peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian adalah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Terdapat kriteria khusus karena dalam mendefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam berbagai versi selalu berbeda-beda. Sehingga perlu adanya kriteria yang menunjukkan akan keabsahan data dari suatu penelitian kualitatif.

j. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif selalu tidak dapat dibayangkan apa yang akan terjadi dan berubah dalam proses penelitian.

k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian ini lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu susunan kenyataan dari sumber data yang akan diangkat oleh peneliti, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari, dan konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang berkaitan dengan yang diteliti.

Data yang diolah dan dihasilkan dalam penelitian ini mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Strategi Penelitian

Penelitian juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai suatu keadaan. Oleh karena itu, dalam mengkaji permasalahan penelitian diperlukan satu pendekatan permasalahan melalui strategi penelitian yang tepat. Strategi adalah cara dalam melakukan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Strategi dalam penelitian sangat tergantung pada bentuk penelitian yang digunakan karena

keberhasilan tujuan yang akan dicapai tergantung dari penggunaan metode yang tepat.

Menurut H.B. Sutopo (2002:110) yang menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang kejadian yang sebenarnya menurut apa adanya di lapangan studinya".

H.B. Sutopo (2002:112) juga menambahkan bahwa "Dalam penelitian kualitatif dikenal juga adanya studi kasus tunggal dan studi kasus ganda". Studi kasus tunggal penelitian yang hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu objek), sedangkan studi kasus ganda yaitu penelitian yang mempersyaratkan adanya sasaran (lokasi studi) lebih dari satu yang memiliki perbedaan karakteristik.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka strategi yang digunakan peneliti adalah tunggal terpancang. Tunggal artinya satu, jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha memfokuskan pada satu masalah saja yaitu tentang pelaksanaan penjurusan mahasiswa yang dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Disebut terpancang karena sasaran dan tujuan serta masalah yang dikaji dalam penelitian ini sudah ditetapkan sebelum terjun ke lapangan atau tempat penelitian atau kegiatan pengumpulan datanya lebih terarah berdasarkan tujuan penelitian.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah usaha untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, analisa dan interpretasi. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif tersebut peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi dengan deskripsi yang penuh nuansa, lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai macam sumber-sumber. Semakin banyak sumber data yang digunakan, maka semakin banyak peluang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

H.B. Sutopo (2002:49) mengungkapkan bahwa “Pemahaman mengenai berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh”. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data dari para informan melalui wawancara dengan pihak yang berkompeten maupun dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung. Data primer tersebut meliputi :

- 1) Informan

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian, sehingga peneliti harus dapat menentukan informan yang dipandang mengetahui data yang dibutuhkan. Informan ini terdiri dari :

- a. Informan kunci (*key informan*)

Menurut Setya Yuwana Sudikan dalam Burhan Bungim (2003:63) penentuan mengenai siapa yang menjadi informan kunci harus melalui beberapa pertimbangan diantaranya :

- 1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Usia orang yang bersangkutan telah dewasa.
- 3) Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- 4) Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek-jelekkan orang lain.
- 5) Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Informan kunci terdiri dari Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan Panitia Penjurusan Mahasiswa.

b. Informan biasa, terdiri dari :

- 1) Ketua Bidang Keahlian Khusus Prodi Pendidikan Ekonomi
- 2) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

2) Peristiwa atau Aktivitas

Seperti yang diungkapkan oleh H.B Sutopo (2002:51) bahwa :

Data atau informasi dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga dalam penelitian ini peristiwa atau aktivitas yang diteliti adalah segala peristiwa atau aktivitas yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dalam melaksanakan penjurusan mahasiswa.

3) Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti merupakan salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

Hal ini didukung oleh pernyataan H.B. Sutopo (2002:52) bahwa :

Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Tempat atau lokasi yang digunakan adalah Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang melaksanakan kegiatan penjurusan mahasiswa sehingga dapat dijadikan data untuk menunjang penelitian yaitu mengenai pelaksanaan penjurusan mahasiswa.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari data primer seperti dokumen, catatan-catatan, arsip mahasiswa, laporan tentang pelaksanaan penjurusan dan lampiran-lampiran data serta hasil penelitian yang relevan yang dijadikan data penunjang atau pelengkap informasi dari penelitian. Lexy J. Moleong (2007:216) menjelaskan bahwa “Dokumen ialah setiap bahan

tertulis maupun film”. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dengan demikian metode ini untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan melihat atau meneliti dokumen tersebut. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir penjurusan, peraturan yang berlaku, arsip-arsip mengenai penjurusan mahasiswa, maupun data-data lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penjurusan mahasiswa.

D. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang digunakan pada penelitian. Lexy J. Moleong (2007:224) berpendapat bahwa ”Teknik sampling adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*Construction*) dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan yang muncul”. Sedangkan menurut H.B. Sutopo (2002:55) mengemukakan bahwa ”Teknik cuplikan atau sampling adalah suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Jadi pemilihan informan dalam penelitian harus dilakukan secara selektif dengan menggunakan berbagai pertimbangan dari segi kekayaan dan kedalaman informasi.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel bertujuan dengan memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahannya, artinya peneliti menentukan informan yang benar-benar mewakili informasi yang peneliti perlukan. Menurut Nasution (2003:98) ”*Sampling Purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu”. Dalam teknik *purposive sampling* tidak ditekankan pada jumlah, melainkan lebih

ditekankan pada kualitas pemahamannya terhadap masalah yang sedang diteliti. Pihak yang dipandang paling mengetahui permasalahan adalah yang ditunjuk sebagai key informan yaitu Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan Panitia Penjurusan Mahasiswa. Sedangkan untuk informasi tambahan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti juga menambah informan lain yaitu Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi yang dijuruskan dan Ketua Bidang Keahlian Khusus Prodi Pendidikan Ekonomi.

Dalam tahap pelaksanaan pengumpulan data, untuk menggali informasi dari informan peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Menurut Yin dalam H.B. Sutopo (2002:37) menyatakan bahwa:

Snowball sampling merupakan penggunaan sampling tanpa persiapan tetapi mengambil orang pertama yang dijumpai, dan selanjutnya dengan mengikuti petunjuknya untuk mendapatkan sampling berikutnya sehingga mendapatkan data lengkap dan mendalam, ibaratnya bola salju yang menggelinding, semakin jauh semakin besar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah informan tidak ditentukan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang mendalam diperlukan informan yang dianggap menguasai tentang masalah yang diteliti yaitu Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi. Informan yang dipilih tersebut dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih tahu tentang permasalahan yang diteliti, dalam hal ini jumlah informan tidak terbatas dan selalu bertambah sehingga diperoleh data yang lengkap dan mendalam. Pengumpulan data akan berakhir setelah data yang terkumpul dirasakan cukup oleh peneliti untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada data yang objektif. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengambilan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan informan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong (2007:186) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan makna tertentu”.. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar kegiatan wawancara lebih terarah.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan cara memilih informan yang benar-benar mengerti tentang mekanisme dan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk melaksanakan penjurusan mahasiswa. Adapun informan yang diwawancarai adalah Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Panitia Penjurusan Mahasiswa, Ketua Bidang Keahlian Khusus, dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi selama kegiatan penelitian dilakukan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan penjurusan mahasiswa dan segala peristiwa yang mengikutinya.

Dalam kegiatan ini dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh lebih valid. Seperti yang diungkapkan oleh H.B. Sutopo (2002:60) bahwa “Observasi adalah mengamati kondisi benda atau lokasi tertentu, bisa merupakan usaha pemantapan makna mengenai pemakaian atau pemanfaatan yang berkaitan dengan peristiwa yang ada hubungan dengan sesuatu tersebut”.

Nasution (2003:107) menjelaskan tentang sebuah teknik observasi bahwa “Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat/partisipan dan tanpa partisipan/non partisipan”. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya misalnya peneliti menyamar sebagai pekerja sehingga dapat mengenal dan mengerti dengan baik situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang cukup banyak.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2002:72) membagi teknik observasi menjadi 3 (tiga) jenis sebagai alat pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi Partisipan
yaitu observasi yang dilakukan oleh orang yang melakukan observasi (*observer*) dengan ikut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*).
- b. Observasi Sistematis
Yaitu observasi yang berstruktur atau berkerangka, karena adanya kerangka sistematis yang memuat faktor-faktor yang telah dikategorikan, seperti materi, cara-cara mencatat, dan hubungan *observer* dan *observees*.
- c. Observasi Eksperimental
Yaitu observasi yang dilakukan dimana *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

Dalam observasi ini peneliti dapat dikatakan sebagai *observer* yang berperan pasif, karena peneliti hanya datang mendatangi lokasi, tetapi tidak sama sekali berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Observasi ini dilakukan tidak hanya sekali, baik secara formal maupun informal, namun berulang-ulang sebagai usaha pematapan makna mengenai pemakaian atau pemanfaatan yang berkaitan dengan peristiwa yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian berupa arsip, laporan, peraturan, dokumen, dan literatur lainnya.

Dokumen merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah formulir penjurusan, peraturan yang berlaku, arsip-arsip mengenai penjurusan mahasiswa, dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian dan menunjang keberhasilan penelitian yang dilakukan.

F. Validitas Data

Validitas merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Validitas data akan menunjukkan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada pada lokasi penelitian dan penjelasan dari deskripsi permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menganalisa data kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas (kesahihan) data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain berupa teknik triangulasi dan *review* informan. Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut Patton (1984) yang dikutip oleh HB Sutopo (2002:31) disebutkan ada empat macam triangulasi yaitu:

1. *Data Triangulation* (Triangulasi Data/Sumber)

Dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama atau sejenis sehingga akan lebih mantap dan bisa lebih teruji kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

2. *Investigator Triangulation* (Triangulasi Peneliti)

Pengumpulan data yang semacam baik mengenai data tertentu, atau keseluruhannya yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Sehingga dari pandangan beberapa peneliti yang berbeda terhadap informasi yang berhasil

digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa mendapatkan dan memantapkan hasil penelitian.

3. *Methodological Triangulation* (Triangulasi Metode)

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga apabila digunakan metode yang berbeda dalam pengumpulan data, diharapkan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai data sebenarnya secara lebih mantap kuat validitasnya.

4. *Theoretical Triangulation* (Triangulasi Teori)

Melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda, sehingga dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak dari satu teori saja, agar bisa dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana triangulasi data digunakan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari informan, peristiwa atau aktivitas, maupun tempat atau lokasi. Dengan teknik ini maka data yang diperoleh dari informan dapat diuji kebenarannya dengan data yang diperoleh dari peristiwa maupun tempat.

Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari suatu metode pengumpulan data dengan metode pengumpulan data yang lain, yaitu membandingkan apa yang ada dalam dokumen dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

Selain teknik triangulasi tersebut peneliti juga menggunakan teknik review informan yang merupakan usaha pengembangan validitas penelitian yang sering digunakan pula oleh peneliti kualitatif. Setelah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian datanya berupa laporan penelitian, maka laporan yang telah disusun perlu dikomunikasikan dengan informan kunci

(*Key Informan*) yang dipilih yaitu Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang disetujui mereka

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan pola pikir induktif dengan model analisis mengalir (*Flow Models of Analysis*).

Matthew B. Milles dan Michael Huberman (1996 : 16) menyatakan bahwa “Dalam model analisis mengalir terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh.

a. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang ada dalam *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan. Reduksi dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung sampai penelitian berakhir.

b. Penyajian data

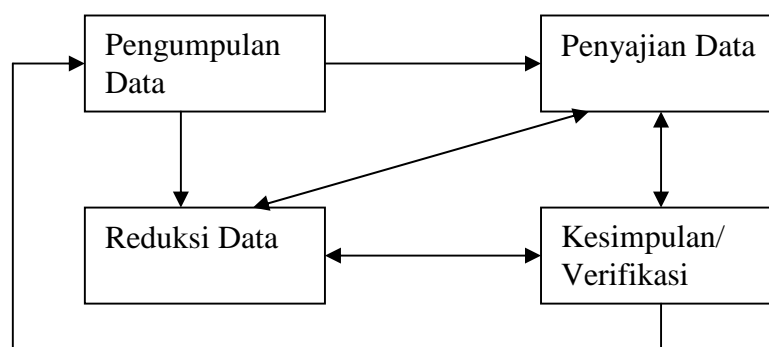
Merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan

penelitian tersebut. Susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya akan banyak menolong peneliti sendiri.

c. Penarikan kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dan hal-hal yang ia temui dalam melakukan pencatatan peraturan, pokok pernyataan konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bukanlah langkah final dari kegiatan analisis. Dengan bertambahnya data maka kesimpulan yang kabur akan lebih jelas. Oleh karena itu kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Untuk lebih jelasnya proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Analisis Data Model Interaktif
(Huberman & Milles, 1992:20)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terlebih dahulu. Baik data dari informan, lokasi penelitian, maupun dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Pengumpulan data-data tersebut seperti bagaimana pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dimana peneliti dapat mengetahuinya dari Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi maupun Panitia Penjurusan. Selanjutnya bagaimana penerapannya baik kepada mahasiswa maupun secara fisik yang dapat peneliti dapatkan dengan observasi tempat maupun peristiwa yang terjadi. Kemudian juga bagaimana dengan

dokumen yang berkaitan dengan penjurusan tersebut yang peneliti peroleh di Prodi Pendidikan ekonomi. Selain itu peneliti juga mencari berbagai data yang berkaitan dan mendukung terhadap keberhasilan penelitian.

Untuk mendapatkan data mengenai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan penjurusan yang dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, peneliti dapat mencari informasi melalui Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi serta Panitia Penjurusan yang secara langsung mengalami hambatan-hambatan tersebut. Selain itu peneliti juga akan mencari arsip maupun dokumen tentang pelaksanaan penjurusan dan hambatan yang selama ini dialami baik hambatan yang berhasil diatasi maupun yang belum berhasil diatasi. Peneliti juga mengadakan observasi dengan hambatan yang terjadi secara fisik. Apakah hambatan itu terjadi disebabkan oleh mahasiswa yang memilih bidang keahlian yang mereka inginkan namun kurang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan awalnya atau ada faktor lain seperti fasilitas maupun alat yang digunakan dalam proses penjurusan. Dari data tersebut peneliti dapat menganalisis mengapa hambatan tersebut dapat terjadi. Dalam hal ini dapat dipelajari agar tidak dapat terjadi hambatan yang serupa di kemudian hari. Dengan demikian hasil pencarian data, proses analisis sampai dengan pengambilan kesimpulan dapat disajikan menjadi laporan penelitian yang dapat memberi masukan bagi instansi yang terkait.

Setelah hambatan dapat diselidiki, peneliti kemudian mencari bagaimana solusi yang diberikan oleh pihak Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Selain itu juga bagaimana tindak lanjut bagi hambatan yang belum berhasil ditangani. Untuk mengetahui informasi permasalahan ini, peneliti dapat mencari di bagian Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS mengenai upaya solusi yang diberikan. Dari informasi ini peneliti dapat memperoleh data, menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan terhadap sejauh apa kecakapan pihak Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS terhadap penanganan hambatan yang terjadi sehingga dapat memperbaiki strategi yang dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dikembangkan menjadi lebih baik. Dengan demikian peneliti dapat menyajikan laporan penelitian yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan menyimpulkan kebenaran.

Pada awal penelitian, peneliti harus sudah mengerti mengenai arti maupun materi dasar mengenai permasalahan yang diteliti sehingga apabila menemukan data, peneliti dapat segera mengerti dalam pencatatan data dan kemudian dapat menganalisis data yang diperoleh maupun sebab akibat yang mungkin. Pada akhirnya, dapat menentukan langkah dan melakukan tindakan lebih jauh sampai diperoleh data dan hasil analisis yang relevan, sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang dikaji dan diteliti dan menghasilkan sebuah laporan penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian yang dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan teratur, terencana dan terarah sehingga hasil penelitian dapat maksimal, disiplin dengan waktu dan target, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan mulai berbagai kegiatan sebelum peneliti terjun ke lapangan mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian, mengurus izin untuk memperlancar jalannya penelitian, menilai keadaan lapangan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data dan Pelaksanaan Penelitian

Pada atahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang lain sehingga data yang telah dikumpulkan benar-benar valid.

3. Tahap Analisis Data Awal

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga menilai data-data yang akan diperlukan dan tidak diperlukan.

4. Tahap Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dilakukan setelah data awal dianalisis. Data yang dianalisis dalam tahap ini adalah seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data yang merupakan data pendukung dalam mencapai tujuan penelitian.

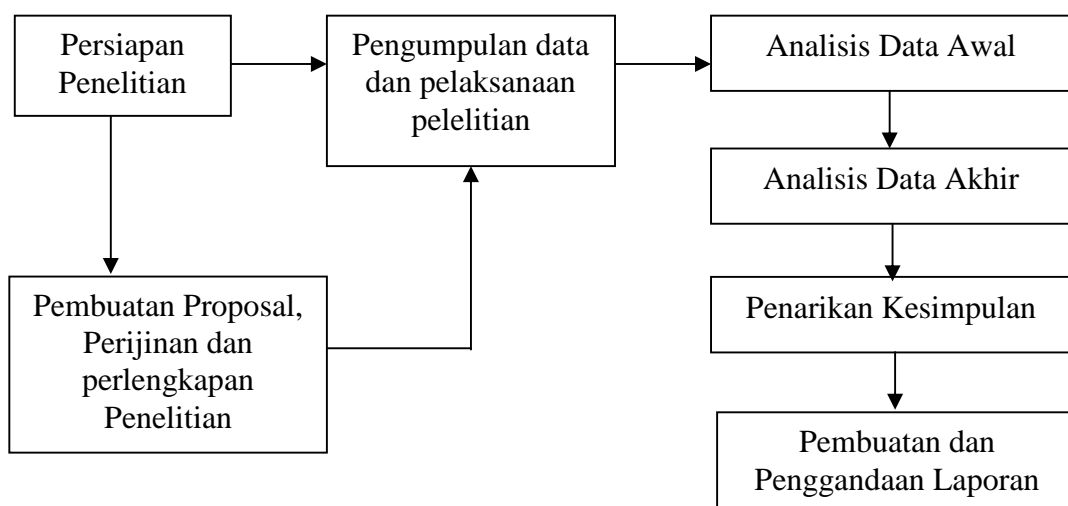
5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pada tujuan penelitian yang didukung oleh data yang valid, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

6. Tahap Penulisan dan Penggandaan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah membuat analisis data dari penelitian yang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai, ditulis dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan bentuk laporan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah pelaporan selesai dan disetujui, maka dilakukan penggandaan laporan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dibuat bagan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam deskripsi penelitian ini akan diuraikan secara umum tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal-hal yang akan dibahas antara lain mengenai riwayat singkat, visi dan misi, fasilitas penunjang, dan bidang keahlian khusus yang ada di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang beralamat di Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Surakarta 57126.

1. Riwayat Singkat Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Secara kronologis berdirinya Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret (UNS) dengan SK Presiden RI No. 10 tahun 1976 tanggal 8 Maret 1976, merupakan penyatuan dari lima perguruan tinggi yang ada di Surakarta pada waktu itu, yaitu :

1. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Surakarta
2. Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Negeri Surakarta
3. Akademi Administrasi Niaga (AAN) Negeri Surakarta
4. Universitas Gabungan Surakarta (UGS) dan
5. Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional Veteran (PTPN Veteran) cabang Surakarta.

Pada awal berdirinya Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret (UNS) terdiri atas 9 (sembilan) Fakultas, yaitu :

1. Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Fakultas Keguruan
3. Fakultas Sastra Budaya
4. Fakultas Sosial Politik
5. Fakultas Hukum
6. Fakultas Ekonomi

7. Fakultas Kedokteran
8. Fakultas Pertanian
9. Fakultas Teknik

Ditinjau dari segi historisnya Program Studi Pendidikan Ekonomi berasal dari 3 Jurusan di FKIS IKIP Negeri Surakarta. Melalui SK Presiden RI No. 5/1976 tertanggal 8 Maret 1976 diresmikan berdirinya Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dimana IKIP Negeri Surakarta merupakan salah satu unsur pembentuknya. Salah satu Fakultas di UNS adalah Fakultas Keguruan (FKg) yang memiliki 4 (empat) Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra (PBS) dan Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan (PTK). Pada tahun 1984 Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Salah satu jurusan yang ada di dalamnya adalah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Salah satu Program Studi yang ada di dalam Jurusan PIPS yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi yang mengelola 3 (tiga) Bidang Keahlian Khusus (BKK) yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Tata Niaga dan Pendidikan Administrasi Perkatoran.

Program studi adalah unsur pelaksana akademik pada jurusan di bidang studi tertentu yang berada dibawah ketua jurusan. Program studi dipimpin oleh seorang ketua program yang dipilih diantara tenaga pengajar dan bertanggung jawab langsung kepada ketua jurusan. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, ketua jurusan dibantu oleh sekretaris jurusan. Program studi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dalam cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu sesuai dengan program pendidikannya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, program studi mempunyai fungsi :

1. Melakukan pendidikan dan pengajaran dalam cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu bagi programnya
2. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi programnya
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat

4. Melakukan civitas akademika.

Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengelola 3 (tiga) Bidang Keahlian seperti saat ini telah mengalami perubahan nama dan status kelembagaan beberapa kali. Secara singkat perubahan nama dan status Program Studi Pendidikan Ekonomi hingga tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perubahan Nama dan Status Program Studi Pendidikan Ekonomi

Sebelum Thn 1979	Thn 1979-1984	Thn 1984-1995	Thn 1995-2009
Jurusan Ekonomi	Prodi Bisnis	Prodi Pendidikan	Prodi P. Ekonomi
Umum	Tata Niaga	Tata Niaga	BKK-PTN
Perusahaan	Tata Buku	Akuntansi	BKK-PAK
Administrasi	Tata Perkantoran	Adm. Perkantoran	BKK-PAP

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa sebelum tahun 1979 Program Studi Pendidikan Ekonomi terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu Jurusan Ekonomi Umum, Jurusan Ekonomi Perusahaan, dan Jurusan Ekonomi Administrasi. Sejak tahun 1979 sampai 1984 berubah menjadi Program Studi Bisnis Tata Niaga (BTN), Program Studi Bisnis Tata Buku (BTB), dan Program Studi Bisnis Tata Perkantoran (BTP). Berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 39/DIKTI/V/Kep/1984, 3 (tiga) Program Studi yang dimaksud kemudian dirubah namanya menjadi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, dan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Ketiga program studi ini berada dibawah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan SK Mendikbud No. 0217/1995 ketiga program studi tersebut dirubah menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan mempunyai tiga bidang Keahlian Khusus/Konsentrasi (BKK) yaitu Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (PAK), Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga (PTN), dan Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP).

2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

a. VISI

Menjadi Program Studi yang menghasilkan tenaga guru/instruktur dengan Kompetensi Pendidikan Ekonomi yang dapat melaksanakan pendidikan dan pengajaran Berbasis Teknologi Informasi, mampu menyesuaikan diri serta berkompetisi di Pasar Kerja Regional maupun Nasional.

b. MISI

Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan tenaga guru/instruktur dengan Kompetensi Pendidikan Ekonomi yang dapat melaksanakan pendidikan dan pengajaran Berbasis Teknologi Informasi, mampu menyesuaikan diri serta berkompetisi di Pasar Kerja Regional maupun Nasional.

3. Fasilitas Penunjang Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Prodi Pendidikan Ekonomi dalam usahanya untuk memperlancar kegiatan perkuliahan sehari-hari telah memberikan fasilitas kepada para mahasiswanya yaitu berupa perpustakaan dan laboratorium.

a. Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai peranan yang penting bagi suatu lembaga pendidikan. Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk memperlancar proses kegiatan perkuliahan bagi para mahasiswanya. Dengan adanya perpustakaan diharapkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa akan bertambah.

Perpustakaan juga mempunyai fungsi pelayanan bahan pustaka dan kegiatan-kegiatan lain untuk keperluan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, kepada mahasiswa, dosen dan karyawan di lingkungan FKIP pada khususnya dan UNS pada umumnya. Masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) di Program Studi Pendidikan Ekonomi telah memiliki perpustakaan. Bentuk layanan kepada Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang juga merupakan perwujudan fungsi perpustakaan di FKIP UNS, antara lain :

- 1) Menyediakan bahan-bahan pustaka untuk dibaca di tempat (ruang baca perpustakaan)
- 2) Melayani peminjaman bahan-bahan pustaka para anggota perpustakaan
- 3) Memberikan informasi tentang pemanfaatan perpustakaan kepada para pengunjung
- 4) Mengadakan koleksi bahan pustaka
- 5) Mengumpulkan dan menyediakan hasil karya ilmiah penelitian mahasiswa dan dosen FKIP UNS
- 6) Membantu penelusuran literatur bagi dosen dan mahasiswa
- 7) Mengadakan tukar menukar buku dengan fakultas lain.

b. Laboratorium

Dalam upaya menambah pengetahuan dan menciptakan suasana kegiatan perkuliahan yang tidak membosankan bagi para mahasiswa maka Prodi Pendidikan Ekonomi juga dilengkapi dengan berbagai macam laboratorium praktek.

Laboratorium merupakan perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan pada jurusan pendidikan akademik maupun profesional. Laboratorium akan dipimpin oleh seorang dosen yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu sebagai penunjang pelaksanaan tugas pokok jurusan sesuai dengan ketentuan bidang yang bersangkutan. Laboratorium di FKIP UNS tidak mengacu pada jurusan melainkan pada program studi. Oleh karena itu pada setiap program studi mempunyai laboratorium yang dipimpin oleh ketua laboratorium yang bertanggung jawab kepada ketua program studi.

Laboratorium yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Ekonomi yaitu Laboratorium Terpadu berupa Laboratorium Komputer. Selain laboratorium terpadu, masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) di Prodi Pendidikan Ekonomi juga telah dilengkapi dengan laboratorium praktek, antara lain :

- 1) BKK PAK : Laboratorium Bank Mini
- 2) BKK PAP : Laboratorium Mini Office
- 3) BKK PTN : Laboratorium Penjualan.

4. Bidang Keahlian Khusus (BKK) Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan suatu program studi yang menghasilkan tenaga guru ekonomi dengan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran berbasis teknologi informasi, sehingga nantinya para lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan jaman serta mampu berkompetisi di lapangan kerja dengan para lulusan dari program studi yang lain. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan handal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para mahasiswa, maka program studi pendidikan ekonomi menempatkan mahasiswa di bidang keahlian khusus yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan para mahasiswa.

Bidang Keahlian khusus (BKK) yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi, antara lain :

a. Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi

Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (PAK) merupakan salah satu BKK yang paling diminati mahasiswa pada waktu penjurusan. Sehingga setiap tahunnya BKK Pendidikan Akuntansi selalu berada di urutan pertama dengan peminat dan daya tampung mahasiswa terbanyak. Hal ini dikarenakan pada minat dan kemampuan mahasiswa yang baik di bidang Akuntansi, selain itu juga dikarenakan sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa lulusan dari BKK Pendidikan Akuntansi akan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan dibandingkan lulusan dari BKK lain. Lapangan kerja yang tersedia untuk para lulusan dari BKK Pendidikan Akuntansi, antara lain :

- 1) Dosen pendidikan akuntansi
- 2) Guru ekonomi di SMP dan SMA
- 3) Guru Prodi Akuntansi di SMK
- 4) Perbankan

- 5) Tenaga akuntansi di perusahaan
- 6) Wirausaha

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan tentang perbankan maka BKK Pendidikan Akuntansi dilengkapi dengan Laboratorium Bank Mini. Aktivitas yang dilakukan di Laboratorium Bank Mini, antara lain :

- 1) Transaksi tabungan
- 2) Transaksi pinjaman
- 3) Deposito berupa iuran wajib dari mahasiswa baru yang digunakan sebagai modal.
- 4) Pembuatan laporan keuangan secara manual dan komputerisasi

b. Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran

Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) juga merupakan salah satu BKK di Prodi Pendidikan Ekonomi yang diminati mahasiswa setiap pelaksanaan kegiatan penjurusan mahasiswa. Peluang lapangan pekerjaan yang tersedia untuk mahasiswa lulusan dari BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran, yaitu :

- 1) Dosen pendidikan administrasi perkantoran
- 2) Guru ekonomi di SMP dan SMA
- 3) Guru Prodi Administrasi Perkantoran di SMK
- 4) Perbankan
- 5) Sekretaris
- 6) Tenaga administrasi di kantor
- 7) Wirausaha
- 8) Bidang pekerjaan lainnya.

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan tentang perkantoran maka BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dilengkapi dengan Laboratorium Mini Office. Aktivitas yang dilakukan di Laboratorium Mini Office, antara lain :

- 1) Praktikum alat-alat dan mesin-mesin kantor
- 2) Melayani kunjungan dari berbagai pihak, misalnya : SMK dan LPK.

- 3) Melayani jasa peminjaman/persewaan alat-alat kantor, misalnya : LCD, Laptop, dan handycam.
- 4) Melayani jasa peminjaman tempat ujian skripsi bagi mahasiswa BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 5) Mengadakan seminar-seminar
- 6) Mengadakan tutorial komputer atau multimedia

Selain laboratorium Mini Office di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran juga terdapat Laboratorium Mengetik yang digunakan sebagai tempat praktek mengetik manual bagi mahasiswa dan Laboratorium Produktif yang menyediakan jasa pengetikan serta internet bagi mahasiswa.

c. Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga

Selain BKK Pendidikan Akuntansi dan BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran ada satu lagi BKK yang terdapat di Prodi Pendidikan ekonomi yaitu Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga (PTN). BKK Pendidikan Tata Niaga ini juga diminati oleh para mahasiswa setiap pelaksanaan kegiatan penjurusan. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk para lulusan dari BKK Pendidikan Tata Niaga, yaitu :

- 1) Dosen pendidikan tata niaga
- 2) Guru pendidikan ekonomi di SMP dan SMA
- 3) Guru Prodi Penjualan di SMK
- 4) Perbankan
- 5) Industri ritel
- 6) Sales
- 7) Wirausaha
- 8) Bidang pekerjaan lainnya.

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan tentang penjualan maka BKK Pendidikan Tata Niaga dilengkapi dengan Mini Market TANIA. Aktivitas yang dilakukan di Mini Market Tania, antara lain :

- 1) Menjalankan standar operasional prosedur toko
- 2) Proses menjual dan transaksi produk

- 3) Proses pembelian/pengadaan produk
- 4) Proses lay out dan display produk
- 5) Proses stock opname
- 6) Proses promosi dan pelayanan pelanggan
- 7) Manajemen
- 8) Proses keuangan
- 9) Proses administrasi.

Selain dapat menunjang kegiatan perkuliahan bagi para mahasiswa BKK PTN, Mini Market Tania juga memberikan manfaat bagi para pengunjung dari BKK maupun program studi yang lain karena mereka dapat membeli keperluan alat tulis maupun makanan ringan tanpa harus keluar dari lingkungan kampus FKIP. Pengunjung di Mini Market Tania tidak hanya terbatas dari kalangan mahasiswa saja tetapi juga para dosen dan karyawan di lingkungan FKIP UNS.

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penjurusan mahasiswa. Untuk mempermudah pengkajian permasalahan diatas maka data yang telah diperoleh dipilah-pilah untuk disusun secara sistematis sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penjurusan mahasiswa yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Dengan pemilahan data tersebut maka perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dapat terjawab. Tiga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu: (1) Pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, (2) Pedoman dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, dan (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

1. Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Program studi dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Program Studi Pendidikan ekonomi terdiri dari 3 (tiga) Bidang Keahlian Khusus (BKK) yang mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan potensinya pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Maka untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan harapan itu dibutuhkan suatu pendidikan yang tepat sehingga keahlian yang dimiliki oleh para mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal.

Penjurusan mahasiswa merupakan salah satu upaya pihak program studi untuk menyalurkan mahasiswa pada bidang keahlian tertentu yang sesuai berdasarkan pada bakat, minat dan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan adanya kegiatan penjurusan ini akan dapat memperingan tugas dosen dalam proses perkuliahan. Materi perkuliahan dapat disampaikan dengan lebih cepat dan mudah sebab para mahasiswa memang sudah berminat dan memiliki kemampuan awal yang cukup untuk menerima dan menyerap ilmu pengetahuan baru yang diajarkan di bidang keahlian khusus yang bersangkutan. Selain itu keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan lebih tampak sehingga dosen lebih bersemangat untuk mengajar.

Tahun ajaran 2009/2010 penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi dilaksanakan pada bulan Januari 2009, sama dengan penjurusan pada tahun ajaran sebelumnya kegiatan penjurusan mahasiswa dilaksanakan pada akhir semester III setelah mahasiswa selesai menempuh ujian akhir semester III karena pada waktu semester IV nanti mahasiswa sudah dapat mengikuti perkuliahan pada masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) dimana mereka berhasil ditempatkan. Penjurusan yang dilakukan pada akhir semester III ini dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai mata kuliah tertentu yang menjadi mata kuliah prasyarat untuk masuk bidang keahlian khusus yang mahasiswa pilih. Dalam hal ini berarti ketika mahasiswa berada di semester I, II, dan III mereka mendapatkan materi perkuliahan yang sama, sebab mata kuliah yang diberikan di semester I, II, dan III

ini bersifat umum dan merupakan mata kuliah bersama dimana semua mahasiswa akan diberikan materi perkuliahan yang sama meskipun dosennya berbeda. Prestasi belajar mahasiswa di semester I, II, dan III inilah yang akan menjadi penentu di bidang keahlian manakah kelak mereka akan ditempatkan. Pada Bidang Keahlian khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) sangat diutamakan untuk mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Untuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga (PTN) diutamakan mahasiswa yang berprestasi baik dalam mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Sedangkan untuk masuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (PAK) sangat diutamakan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan di semester I, II, dan III mahasiswa akan dapat mengatur strategi belajar dan berusaha bagaimana caranya agar mereka dapat masuk ke bidang keahlian khusus yang mereka minati. Mahasiswa juga tahu mata kuliah apa saja yang harus mereka kuasai untuk dapat diterima di bidang keahlian khusus pilihan mereka. Misalnya, ada seorang mahasiswa yang sangat ingin untuk masuk ke BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran maka ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh prestasi yang baik dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Dengan demikian ilmu yang mereka peroleh selama tiga semester pertama merupakan persiapan dan pembentukan kemampuan awal mereka sebelum memasuki bidang keahlian khusus di semester berikutnya. Dalam hal ini, baik atau tidaknya prestasi mahasiswa pada mata kuliah tertentu akan menentukan di bidang keahlian manakah mereka nantinya akan ditempatkan untuk melanjutkan kuliah sampai memperoleh gelar sarjana. Selain itu juga dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, minat dan bakat mahasiswa, dan daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian khusus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Penjurusan mahasiswa untuk tahun ini tetap sama dengan tahun sebelumnya setelah mahasiswa selesai menempuh ujian akhir semester III. Karena pada semester IV mahasiswa sudah harus belajar pada BKK yang tersedia di Prodi Pendidikan Ekonomi biasanya setelah ujian selesai panitia langsung mempersiapkan untuk melaksanakan kegiatan penjurusan”

Selain dari informan I keterangan yang sama juga disampaikan oleh informan III pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 11.15 yang mengatakan, “Selama ini yang saya tahu penjurusan selalu sama mbak setiap tahunnya yaitu pada akhir semester III. Kegiatan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi ini kan seperti kegiatan rutin tahunan yang selalu ada setiap tahunnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS pada tahun ajaran 2009/2010 sama dengan pelaksanaan penjurusan di tahun-tahun sebelumnya yaitu dilakukan pada akhir semester III. Penjurusan dilaksanakan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah umum secara bersama-sama pada semester I, II, dan III karena nilai mata kuliah tertentu yang ada di tiga semester tersebut merupakan nilai mata kuliah prasyarat untuk dapat di tempatkan pada bidang keahlian khusus yang ada. Selain itu juga dengan mempertimbangkan minat mahasiswa dan daya tampung masing-masing bidang keahlian khusus.

Dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun ajaran 2009/2010, personil yang terlibat didalamnya antara lain :

1. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS
 - Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan penjurusan mahasiswa.
2. Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), BKK Pendidikan Akuntansi (PAK), BKK Pendidikan Tata Niaga (PTN).
 - Merupakan tiga bidang keahlian khusus yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

3. Panitia penjurusan

- Bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan penjurusan mahasiswa.

4. Mahasiswa

- Merupakan mahasiswa angkatan tahun 2007 yang akan diseleksi untuk ditempatkan pada masing-masing BKK.

Sebagai salah satu upaya untuk menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian yang tepat, kegiatan penjurusan mahasiswa harus dipersiapkan dengan baik agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan urutan kerjanya.

Mekanisme pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2009 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembentukan Panitia

Kepanitiaan dalam penjurusan mahasiswa ditetapkan oleh ketua program studi, panitia yang menangani masalah penjurusan adalah perwakilan dari masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK). Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki 3 (tiga) Bidang Keahlian Khusus (BKK) yaitu BKK Pendidikan Akuntansi, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan BKK Pendidikan Tata Niaga. Kemudian diadakan rapat antara pihak Prodi dengan perwakilan dari masing-masing BKK untuk menetapkan salah satu diantaranya sebagai ketua panitia penjurusan dan yang lainnya sebagai anggota panitia penjurusan. Panitia penjurusan akan bekerjasama dan berkoordinasi menjadi sebuah tim untuk menangani masalah penjurusan mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan, “Untuk pelaksanaan penjurusan tahun ini Prodi Pendidikan Ekonomi telah membentuk tim panitia penjurusan yang terdiri dari perwakilan masing-masing BKK.” Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan, “Panitia penjurusan itu dibentuk berdasarkan ketetapan dari Prodi. Masing-masing BKK diminta mengirimkan salah satu dosen untuk menjadi panitia penjurusan.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa personil yang menjadi panitia dalam kegiatan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2009 berdasarkan ketetapan dari ketua prodi, masing-masing BKK diminta agar mengirimkan salah satu dosen yang berpengalaman dalam kegiatan penjurusan.

b. Pembuatan Pedoman Pelaksanaan Penjurusan

Panitia yang telah dibentuk akan bekerjasama dalam sebuah tim dalam mengurus masalah penjurusan. Tim panitia juga harus membuat pedoman sebagai dasar dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa. Hal sesuai dengan pernyataan informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan, “Sebagai panitia kami juga ditugaskan untuk membuat pedoman penjurusan mahasiswa agar kegiatannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan.”

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Setelah panitia telah kami bentuk mereka akan bergabung menjadi sebuah tim. Tim akan bekerjasama dalam membuat pedoman pelaksanaan penjurusan yaitu berupa ketentuan-ketentuan untuk menempatkan mahasiswa.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa panitia yang telah dibentuk oleh prodi akan saling bekerjasama dalam sebuah tim untuk menangani masalah penjurusan dan sebagai langkah pertama panitia harus membuat pedoman dalam pelaksanaan penjurusan yang berupa ketentuan-ketentuan dalam menempatkan mahasiswa pada masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK).

c. Sosialisasi dan Penjurusan Mahasiswa

Kegiatan sosialisasi dan penjurusan mahasiswa bertujuan agar mahasiswa lebih tahu apa arti pentingnya penjurusan dan mereka juga dapat lebih mengenal profil masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) yang

ada di Prodi Pendidikan Ekonomi sehingga mahasiswa dapat menentukan pilihannya dengan tepat. Pada saat sosialisasi mahasiswa diwajibkan untuk langsung mengisi pilihan pada formulir penjurusan sesuai minatnya yang harus diisi dengan urut dari minat pertama, kedua dan ketiga. Selain itu juga melampirkan 1 lembar fotocopy KHS semester I dan II untuk pengolahan nilai serta 1 lembar fotocopy ijazah SMA/SMK karena latar belakang pendidikan sebelumnya juga menentukan dimana mahasiswa tersebut akan ditempatkan. Namun untuk pengolahan nilai panitia tidak hanya melihat pada KHS semester I dan II saja, karena salah satu mata kuliah prasyarat yaitu Dasar-dasar Akuntansi Keuangan ada disemester III maka pengolahan nilai juga berdasar pada daftar nilai hasil ujian akhir semester III yang di peroleh langsung dari dosen mata kuliah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan bahwa :

“Pada waktu sosialisasi itu mahasiswa harus sudah menetapkan pilihannya untuk masuk BKK apa yang sesuai dengan minatnya. Mereka harus mengisi semua pilihan dengan urut karena ini akan menentukan di BKK mana mereka akan kami tempatkan. Selain itu mereka juga harus melampirkan fotocopy KHS dan Ijazah SMAnya untuk bahan pertimbangan kami yang lain.”

Selain dari informan II keterangan yang sama juga disampaikan oleh informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan, “Untuk penjurusan itu panitia tidak hanya dilihat dari minat mahasiswa saja tetapi juga dari nilai mata kuliah prasyarat dan latar belakang pendidikannya.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat kegiatan sosialisasi dan penjurusan mahasiswa akan diberi penjelasan tentang BKK yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi sehingga mahasiswa dapat menentukan pilihan sesuai dengan minatnya untuk masuk Bidang Keahlian Khusus yang tersedia. Selain itu untuk menentukan pilihan mahasiswa juga harus melihat nilai mata kuliah prasyarat dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

d. Seleksi Penjurusan dan Penempatan

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi dan penjurusan untuk mahasiswa selesai adalah pelaksanaan seleksi penjurusan dan penempatan mahasiswa oleh panitia. Dalam seleksi penjurusan dan penempatan mahasiswa yang dilakukan oleh panitia ini terdapat serangkaian tahap kegiatan yang harus dilalui. Tahap-tahap kegiatan tersebut antara lain :

1) Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data maka panitia akan memperoleh tentang data pilihan mahasiswa berdasarkan pada minat dan bakat, nilai mata kuliah prasyarat pada semester I, II, dan III serta fotocopy ijazah yang digunakan sebagai dasar penempatan mahasiswa. Penjelasananya demikian :

a) Data pilihan mahasiswa berdasarkan minat dan bakat

Data pilihan mahasiswa yang didasarkan pada minat dan bakat ini akan memberikan informasi kepada panitia tentang minat mahasiswa untuk masuk bidang keahlian khusus yang tersedia di Prodi Pendidikan Ekonomi. Informasi ini diperoleh melalui formulir penjurusan yang telah diisi oleh mahasiswa pada saat kegiatan sosialisasi dan penjurusan. Dalam mengisi formulir tersebut mahasiswa diwajibkan untuk mengisi semua pilihan secara berurutan dari minat pertama, kedua, dan ketiga. Dari formulir penjurusan yang telah diisi mahasiswa tersebut maka panitia akan dapat memperoleh gambaran di bidang keahlian apa mahasiswa tersebut berminat untuk ditempatkan. Dan apabila mahasiswa tidak memberikan pilihan pada tiga BKK, maka selain BKK yang telah dipilih, panitia berhak menetapkan pilihan berikutnya.

b) Nilai mata kuliah prasyarat

Dalam penjurusan mahasiswa panitia juga menggunakan dasar pengolahan nilai yang dilihat dari nilai semester I, II dan III karena mata kuliah prasyarat yang telah ditetapkan sebagai dasar penjurusan diperoleh mahasiswa pada semester I, II dan III. Nilai yang

digunakan sebagai mata kuliah prasyarat terdiri dari nilai mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, Bahasa Inggris Bisnis, Teori Ekonomi, Pengantar Bisnis, Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Dengan berdasarkan pada nilai tersebut dianggap dapat mewakili tingkat kemampuan belajar dan prestasi mahasiswa.

c) Fotocopy ijazah

Selain melihat dari data pilihan mahasiswa berdasar minat dan bakat serta nilai mata kuliah prasyarat pada semester I, II, dan III panitia juga harus melihat ijazah SMA atau SMK sebagai latar belakang pendidikan mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya.

2) Tahap Pengolahan Data

Tahap yang kedua setelah pengumpulan data adalah pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah dikumpulkan mahasiswa diolah panitia penjurusan dengan memperhatikan minat dan bakat, nilai mahasiswa pada mata kuliah yang menjadi prasyarat untuk masing-masing BKK dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Kegiatan yang berlangsung pada tahap ini merupakan inti dari semua kegiatan dan merupakan kegiatan terpenting dalam proses penjurusan. Untuk melakukan pengolahan data yang ada panitia membutuhkan waktu kurang lebih 3-4 hari.

Selama 3-4 hari tersebut panitia melakukan berbagai kegiatan penting untuk pengolahan data, antara lain :

a) Mengelompokkan latar belakang pendidikan, minat dan bakat mahasiswa serta nilai mata kuliah prasyarat pada masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK).

Pada waktu sosialisasi dan penjurusan mahasiswa telah mengumpulkan data dikelompokkan berdasarkan pilihannya pada Bidang Keahlian Khusus (BKK). Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan panitia dalam mencatat dan mengelompokkan

minat dan bakat mahasiswa pada bidang keahlian khusus yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi dengan memisahkan data antara mahasiswa reguler dan non reguler.

Panitia dapat mengetahui latar belakang pendidikan mahasiswa dari fotocopi ijazah yang telah dikumpulkan. Selain itu panitia juga dapat mengetahui minat dan bakat mahasiswa terhadap bidang keahlian khusus yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi dari pilihan mahasiswa dalam formulir penjurusan. Setelah diketahui latar belakang pendidikan serta minat dan bakat mahasiswa, maka panitia akan mencatat berdasarkan urutan pilihannya dan menyertakan nilai mata kuliah prasyarat untuk masing-masing pilihan tersebut. Latar belakang pendidikan, minat dan bakat serta nilai mata kuliah prasyarat dari mahasiswa yang telah berhasil diinput oleh panitia akan dijadikan pedoman dalam menempatkan mahasiswa selain mempertimbangkan juga daya tampung untuk masing-masing bidang keahlian khusus.

Adapun contoh bentuk pilihan mahasiswa yang terdapat dalam formulir penjurusan adalah sebagai berikut :

MINAT TERHADAP BIDANG KEAHLIAN KHUSUS (BKK)

(Harus diisi dengan nomor urut dari minat pertama, kedua, dan ketiga)

3	PENDIDIKAN TATA NIAGA (PTN)
2	PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN (PAP)
1	PENDIDIKAN AKUNTANSI (PAK)

Dalam formulir tersebut mahasiswa memberikan pilihan pertama pada BKK Pendidikan Akuntansi (PAK), pilihan kedua pada BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) dan pilihan ketiga pada BKK Pendidikan Tata Niaga (PTN). Berdasarkan pilihan tersebut maka panitia dapat mengetahui bahwa mahasiswa yang bersangkutan sangat berminat untuk masuk BKK PAK, tetapi jika nantinya mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat untuk masuk BKK PAK maka panitia dapat menempatkannya pada pilihan kedua yaitu BKK

PAP dan jika mahasiswa tersebut juga tidak memenuhi syarat untuk masuk BKK PAP maka ia ditempatkan pada pilihan ketiga yaitu BKK PTN.

b) Perangkingan dan penempatan mahasiswa

Kegiatan perangkingan dilakukan untuk menentukan apakah mahasiswa dapat ditempatkan di BKK pilihannya dengan mencocokkan antara minat dan nilai mata kuliah prasyaratnya. Pada kegiatan perangkingan diambil mahasiswa yang berminat pada masing-masing BKK dengan nilai tertinggi dari mahasiswa reguler dan non reguler sejumlah daya tampung yang tersedia dengan toleransi perbedaan mahasiswa antar BKK sebesar 10%. Namun hal ini tidak berlaku mutlak karena pengurangan jumlah peminat untuk tiap-tiap BKK juga berdasarkan pada ranking nilai mahasiswa.

Secara singkat perbedaan jumlah mahasiswa antar Bidang Keahlian Khusus (BKK) di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbedaan Jumlah Mahasiswa antar BKK di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009

BKK	Reguler	Non Reguler	Daya Tampung
PAK	69	23	92
PAP	35	47	82
PTN	41	25	66

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa dari hasil perangkingan telah diperoleh sejumlah 92 mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi yaitu terdiri dari 69 mahasiswa reguler dan 23 mahasiswa non reguler. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang berminat untuk masuk di BKK Pendidikan Akuntansi dan memiliki nilai tinggi pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Untuk Pendidikan Administrasi Perkantoran

mahasiswa yang ditempatkan sebanyak 82 mahasiswa yaitu terdiri dari 35 mahasiswa reguler dan 47 mahasiswa non reguler. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah mahasiswa yang memiliki minat pada BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dan mempunyai nilai yang tinggi dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Sedangkan mahasiswa yang ditempatkan pada BKK Pendidikan Tata Niaga sebanyak 66 mahasiswa yaitu terdiri dari 41 mahasiswa reguler dan 25 mahasiswa non reguler. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Tata Niaga adalah yang berminat pada BKK Pendidikan Tata Niaga serta memiliki nilai yang tinggi untuk mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis.

Pada tahap perangkungan dan penempatan ini terjadi kesenjangan minat antara masing-masing BKK. Mayoritas mahasiswa lebih berminat untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi sehingga melebihi daya tampungnya. Dalam hal ini pihak program studi membuat ketetapan dengan toleransi selisih daya tampung tiap-tiap BKK sebesar 10% dan pengurangan jumlah peminat yang didasarkan pada rangking nilainya. Meskipun mahasiswa sangat berminat untuk masuk BKK Pendidikan Akuntansi tetapi nilai untuk mata kuliah prasyarat tidak memenuhi atau rangking nilainya telah melebihi batas daya tampung yang tersedia, maka ia akan ditempatkan pada bidang keahlian khusus lainnya yang menjadi pilihannya dan nilai mata kuliah prasyaratnya memenuhi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Jika jumlah mahasiswa yang berminat di BKK tertentu melebihi daya tampungnya maka jumlah peminat akan panitia kurangi berdasarkan rangking nilainya. Yang tidak masuk di pilihan kesatu akan kami alihkan kepilihan kedua. Dengan catatan jika mahasiswa tidak memilih maka keputusan mahasiswa akan dimasukkan ke BKK apa ada dipihak panitia dan prodi.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan bahwa :

“Sebagian besar mahasiswa memilih untuk masuk BKK pendidikan Akuntansi, sisa mahasiswa yang tidak berhasil kami tempatkan pada BKK ini didistribusikan ke BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dan BKK Pendidikan Tata Niaga berdasarkan nilai dan minat dengan selisih daya tampung 10%.”

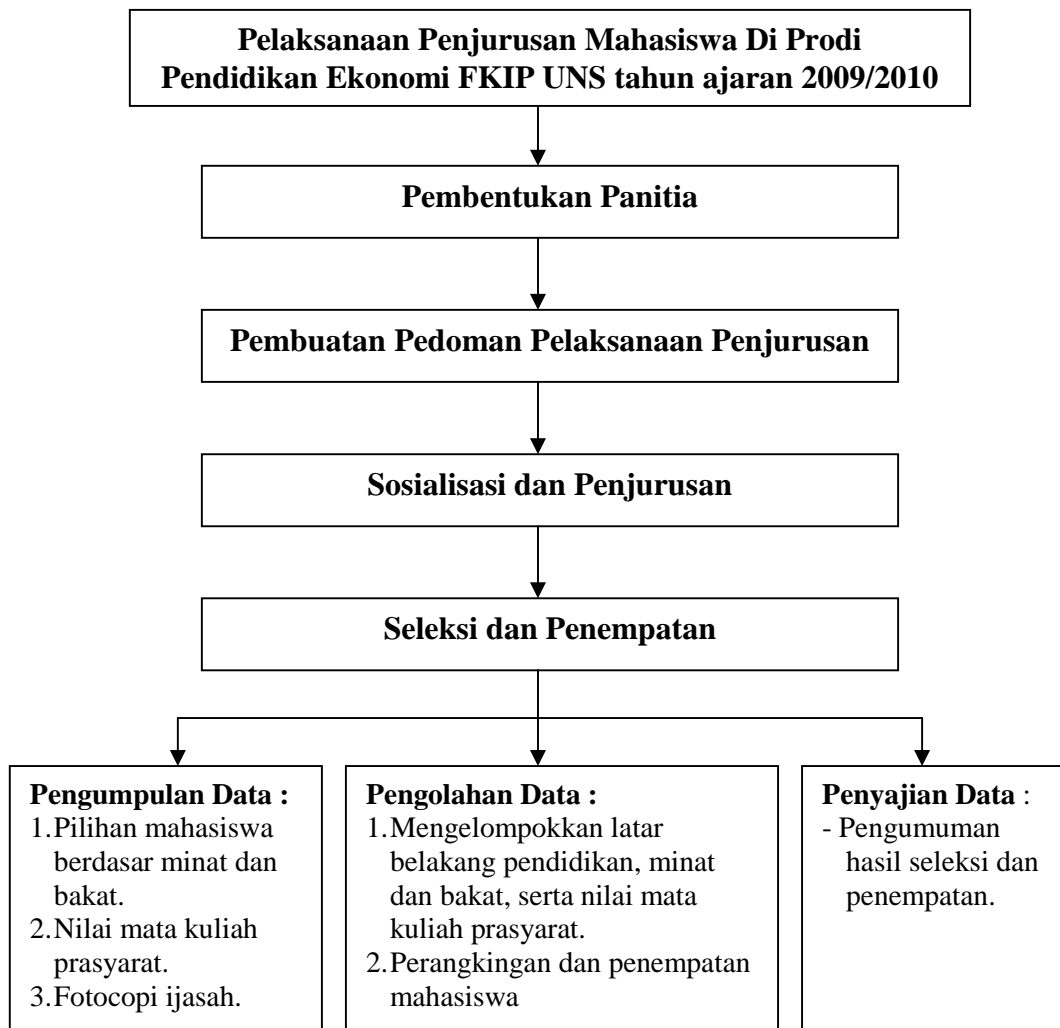
Berdasarkan data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dalam perangkingan dan penempatan terjadi kesenjangan peminat antara masing-masing bidang keahlian khusus karena mayoritas mahasiswa masih memilih BKK Pendidikan Akuntansi. Hal ini dapat diselesaikan oleh panitia dengan mempertimbangkan minat, nilai mata kuliah prasyarat dan daya tampung dengan selisih daya tampung sebesar 10% untuk masing-masing bidang keahlian khusus.

3) Penyajian data

Kegiatan penyajian data merupakan tahap akhir dari proses seleksi penjurusan dan penempatan mahasiswa. Dari tahap inilah dapat diketahui outputnya yaitu para mahasiswa yang sudah berhasil diterima dan ditempatkan pada masing-masing bidang keahlian khusus yang sesuai dengan minat dan kemampuan awalnya.

Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, hasil dari pengolahan data diatas disampaikan secara terbuka kepada mahasiswa dengan menempelkan pada papan pengumuman yang ada di depan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dari pengumuman inilah mahasiswa dapat mengetahui pada bidang keahlian khusus apa mereka berhasil ditempatkan. Dengan keterbukaan ini diharapkan tidak menimbulkan protes kepada panitia sebab mahasiswa juga sudah tahu apa saja yang menjadi pertimbangan panitia untuk menempatkan mereka pada suatu bidang keahlian khusus (BKK) tertentu yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi.

Mekanisme pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun ajaran 2009/2010 secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Skema Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun ajaran 2009/2010.

2. Pedoman Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Penjurusan mahasiswa yang berlangsung di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 dilaksanakan dengan berpedoman pada latar belakang pendidikan, minat dan bakat mahasiswa, nilai mata kuliah prasyarat dengan mempertimbangkan pula daya tampung untuk masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK). Pedoman yang digunakan dalam penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa. Dengan latar belakang pendidikan panitia dapat mengetahui jenjang pendidikan sebelumnya yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan juga turut menentukan di bidang keahlian apa mahasiswa tersebut akan ditempatkan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK/SMEA akan mempunyai kesempatan untuk langsung ditempatkan pada Bidang Keahlian Khusus (BKK) sesuai dengan program keahlian yang telah dimilikinya sewaktu di SMK/SMEA. Tetapi mahasiswa tersebut juga diberi hak untuk memilih Bidang Keahlian Khusus (BKK) lain yang sesuai minatnya. Mahasiswa yang telah memiliki banyak pengetahuan dasar dari jenjang pendidikan sebelumnya akan lebih mudah menyerap materi baru yang diajarkan oleh dosen.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Latar belakang pendidikan juga kami jadikan sebagai pedoman dalam penjurusan mahasiswa, makanya pada waktu mengumpulkan formulir penjurusan mahasiswa juga harus menyertakan fotocopi ijasah. Mahasiswa lulusan dari SMK/SMEA akan kami beri hak khusus untuk ditempatkan pada bidang keahlian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya”.

Selain dari informan I keterangan yang sama juga disampaikan oleh informan III pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 11.15 yang

mengatakan, “Selain minat dan prestasi belajar, panitia juga harus melihat latar belakang pendidikan mahasiswa, karena hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 telah berpedoman pada latar belakang pendidikan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fotocopi ijasah yang dilampirkan mahasiswa saat mengumpulkan formulir penjurusan..

b. Minat dan Bakat

1) Minat

Selain latar belakang pendidikan, salah satu pedoman lain yang digunakan oleh panitia dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa adalah pilihan mahasiswa yang menunjukkan minatnya. Pilihan mahasiswa ini dapat dilihat dari formulir penjurusan yang diisi oleh mahasiswa pada waktu acara sosialisasi dan penjurusan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 ke Bidang Keahlian Khusus (BKK) untuk mahasiswa angkatan tahun 2007.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan IV pada wawancara tanggal 1 April 2009, pukul 09.00 yang mengatakan bahwa :

“Pedoman penjurusan mahasiswa itu yang terpenting adalah minat. Karena bagaimanapun mahasiswa itu jika ia memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka ia akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal apalagi jika ia ditempatkan di bidang keahlian yang diminatinya. Untuk itu pada formulir penjurusan mahasiswa harus mengisi pilihan BKK secara urut berdasarkan pada minatnya.”

Keterangan tersebut dipertegas oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan, “Untuk menempatkan mahasiswa selain melihat bobot nilainya yang terpenting adalah melihat di bidang keahlian apa mahasiswa tersebut berminat untuk dijuruskan.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun

2009 telah berpedoman pada minat mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya formulir penjurusan yang berisi pilihan bidang keahlian khusus yang harus diisi secara urut berdasar minat.

2) Bakat

Pihak program studi sebenarnya menyadari pentingnya penyelenggaraan tes bakat untuk membantu para mahasiswa dalam mengenali bakat yang ada pada dirinya. Namun tes bakat tersebut untuk penjurusan beberapa tahun ini tidak diselenggarakan lagi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Dulu dalam pelaksanaan penjurusan pernah ada penggunaan tes bakat dan hasilnya digunakan sebagai pedoman dalam penjurusan, tetapi hal ini justru menyebabkan kerancuan. Karena jika salah satu BKK telah menetapkan standart nilai tes bakat maka akan menyebabkan BKK lain hanya sebagai buangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang tidak lolos standart nilai yang ditetapkan BKK itu, ia akan ditempatkan ke BKK lain. Dengan ini mahasiswa kurang bebas untuk memilih karena kurang sesuai dengan minatnya.”

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan bahwa :

“Saya kurang tahu mbak kalau dulu penjurusan disini juga berpedoman pada bakat. Dengan menggunakan pedoman minat dan nilai saja saya kira sudah baik untuk menjuruskan mahasiswa, kan nilai itu sudah bisa mewakili kemampuan dari mahasiswa di bidang keahlian apa ia mampu untuk belajar.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 tidak menggunakan pedoman bakat karena hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan bagi BKK yang lain. Jika salah satu BKK telah menetapkan standart nilai tes bakat maka BKK lain hanya akan memperoleh mahasiswa sisa dari BKK tersebut. Dan hal ini juga kurang adil untuk mahasiswa karena mereka tidak bisa memilih BKK yang sesuai dengan minatnya.

c. Kemampuan Awal

Kemampuan awal adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu sebelum melakukan sesuatu yang lain. Yang dijadikan sebagai standart kemampuan awal pada pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi adalah nilai mata kuliah prasyarat untuk masing-masing BKK yang ada pada semester I, II dan III. Hal ini dikarenakan materi yang akan diberikan pada masing-masing BKK bermuara pada materi mata kuliah prasyarat, maka nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa.

Penggunaan prestasi belajar atau kemampuan awal sebagai pedoman dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa pada tahun 2009, dinyatakan secara jelas oleh informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 sebagai berikut, “Dalam penjurusan tahun ini menggunakan nilai mata kuliah prasyarat yang ada pada semester I, II dan III sebagai pedoman karena nilai itu dapat mewakili kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa”.

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjuruskan mahasiswa pada bidang keahlian yang sesuai kami berpedoman pada kemampuan awal yang berdasarkan pada nilai KHS maka waktu penjurusan kemarin mahasiswa harus melampirkan 1 lembar fotocopy KHS semester I dan II, selain itu kami juga mendapatkan nilai mata kuliah prasyarat yang ada di semester III langsung dari dosen yang bersangkutan”.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 telah berpedoman pada kemampuan awal mahasiswa yang dilihat dari nilai mata kuliah prasyarat untuk masing-masing BKK yang diperoleh mahasiswa pada semester I, II dan III. Nilai tersebut tercantum dalam KHS semester I dan II serta daftar nilai untuk mata kuliah mata kuliah prasyarat yang ada disemester III diperoleh secara langsung dari dosen mata kuliah yang bersangkutan.

d. Daya Tampung

Selain berpedoman pada latar belakang pendidikan, minat dan bakat serta nilai KHS sebagai kemampuan awal, pedoman lain yang digunakan dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa adalah daya tampung. Pada proses penjurusan akan terjadi ketidakseimbangan peminat antar masing-masing BKK. Di Prodi Pendidikan Ekonomi mayoritas mahasiswa berminat untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi. Untuk mengatasi hal tersebut panitia harus menetapkan ketentuan batas daya tampung bagi masing-masing BKK.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Dalam menempatkan mahasiswa kami tidak hanya berdasar pada nilai dan minat saja tapi juga harus memperhitungkan daya tampung masing-masing BKK agar jumlah mahasiswa untuk masing-masing BKK selisihnya tidak terlalu banyak.”

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan, “Untuk daya tampung mahasiswa masing-masing BKK kami menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% agar penempatannya bisa merata .”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 juga berpedoman pada daya tampung untuk masing-masing BKK yaitu dengan memberikan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% agar selisih jumlah mahasiswa antar BKK tidak terlalu banyak.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Penjurusan mahasiswa merupakan suatu kegiatan yang rutin diadakan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun yaitu pada akhir semester III bagi mahasiswa yang sudah selesai menempuh ujian akhir semester III. Berbagai pengalaman selalu terjadi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa dan itu dapat dijadikan masukan bagi panitia untuk penjurusan di tahun berikutnya.

Dari pengalaman itulah berbagai hambatan yang terjadi dapat diatasi. Secara keseluruhan dari pihak panitia baik segi personil maupun fasilitas untuk penjurusan tahun 2009 tidak terdapat hambatan yang berarti. Fasilitas yang dibutuhkan panitia telah tersedia dengan baik meliputi alat dan ruangan yang digunakan untuk sosialisasi dan penjurusan mahasiswa. Personil yang ditunjuk sebagai panitia juga merupakan orang yang sudah ahli dan berkompeten dibidangnya dan mengetahui bagaimana tata cara penjurusan mahasiswa. Hambatan yang terjadi biasanya datang dari pihak mahasiswa itu sendiri, namun sejauh ini panitia telah berusaha untuk mengatasi kendala tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Yang menjadi hambatan dalam penjurusan adalah mahasiswa, mereka biasanya memaksakan kehendak untuk masuk BKK yang diminati padahal nilai akademisnya tidak mencukupi, selain itu ada juga yang tidak mengikuti petunjuk, misalnya hanya memilih 1 BKK atau malah tidak mengisi pilihan sama sekali. Untuk mengatasi hal ini panitia harus menegakkan peraturan yang telah kami buat dan memberi pengarahan pada mahasiswa”.

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh informan II pada wawancara tanggal 31 Maret 2009, pukul 09.30 yang mengatakan bahwa :

“Hambatan yang sering dihadapi oleh panitia itu mbak jika mahasiswa memaksakan keinginannya untuk dimasukkan ke BKK yang ia minati padahal nilai mata kuliah prasyaratnya tidak memenuhi. Ada juga mahasiswa yang mengajukan pindah BKK karena tidak ditempatkan di BKK pilihannya padahal nilai mencukupi sedangkan untuk menempatkan mahasiswa kami juga mempertimbangkan daya tampungnya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang ada dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi diantaranya adalah pemaksaan kehendak dari mahasiswa untuk masuk bidang keahlian khusus yang ia minati padahal nilai akademisnya tidak mendukung untuk ditempatkan di BKK pilihannya. Selain itu ada mahasiswa yang tidak mengikuti petunjuk yang ada yaitu dengan hanya memilih 1 pilihan BKK atau bahkan tidak memilih sama sekali. Dan adanya ketidakseimbangan peminat antara masing-masing bidang keahlian khusus.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi pendidikan Ekonomi pada tahun 2009 dapat dilihat dari dua pihak yaitu pihak panitia dan pihak mahasiswa. Keteranganannya adalah sebagai berikut :

a. Pihak Panitia

Apabila ditinjau dari kegiatan yang terjadi pada pelaksanaan penjurusan memang tidak ditemukan hambatan yang berarti. Akan tetapi setelah proses penjurusan berlangsung terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1) Mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen

Hambatan yang pertama adalah mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen sehingga penggunaan nilai kuliah prasyarat pada semester I, II dan III sebagai pedoman penjurusan dirasakan kurang bisa mewakili kemampuan awal mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya nilai mata kuliah prasyarat juga kurang menjamin untuk mewakili kemampuan awal mahasiswa karena mata kuliah itu tidak diajarkan oleh dosen yang sama untuk masing-masing kelas sehingga dalam pemberian nilai bisa saja dosen tersebut tidak obyektif. Terkadang ada dosen yang memberikan nilai 4 untuk seluruh mahasiswanya, entah berdasar apa dosen tersebut memberikan nilai sebesar itu. Tapi juga tidak mungkin jika pihak prodi menugaskan satu dosen yang sama untuk mengajar beberapa kelas karena banyaknya kelas yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mahasiswa angkatan 2007.”

Hal tersebut dibenarkan oleh informan IV pada wawancara tanggal 1 April 2009, pukul 09.00 yang mengatakan bahwa :

“Penjurusan kali ini lebih mengutamakan nilai dan minat. Padahal untuk nilai tidak semua mahasiswa mendapatkan dosen yang benar-benar obyektif dalam menilai sehingga hal ini belum bisa mencerminkan kemampuan awal mahasiswa.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya panitia menyadari adanya kekurangan dalam penggunaan nilai mata kuliah prasyarat sebagai pedoman dalam penjurusan mahasiswa. Namun karena pihak program studi tidak mungkin menugaskan satu dosen yang sama untuk mengajar beberapa kelas dengan pertimbangan banyaknya kelas yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mahasiswa angkatan tahun 2007 dan keterbatasan tenaga seseorang maka hal ini belum dapat diatasi.

2) Ketidakseimbangan jumlah peminat antara masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK)

Selain hambatan diatas yang menjadi hambatan lain dalam penjurusan adalah ketidakseimbangan peminat antara BKK Pendidikan Akuntansi, BKK Pendidikan Tata Niaga, dan BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa cenderung lebih memilih untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi sehingga melebihi daya tampungnya. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat ketentuan dimana mahasiswa yang ditempatkan pada BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Untuk mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah tersebut dan berminat di BKK Pendidikan Akuntansi namun jumlah daya tampungnya telah penuh maka ia ditempatkan pada BKK lain yang menjadi pilihan kedua, jika ia juga tidak memenuhi persyaratan untuk ditempatkan pada pilihan kedua maka ia akan ditempatkan pada pilihan ketiga.

Dengan ketentuan tersebut maka pihak panitia akan dapat mengambil keputusan dalam menempatkan mahasiswa dan untuk mengatasi hambatan yang ada. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang berminat ke BKK pendidikan Akuntansi dan memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Dan mahasiswa yang berhak untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Tata Niaga adalah mahasiswa yang berminat ke BKK Pendidikan Tata Niaga dengan didukung nilai yang tinggi untuk mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Sedangkan mahasiswa yang berhak untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah mahasiswa yang berminat ke BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dan memiliki nilai yang tinggi untuk mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Selain itu panitia juga menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% agar selisih daya tampung mahasiswa tidak terlalu banyak.

b. Pihak Mahasiswa

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat pelaksanaan penjurusan, antara lain :

- 1) Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan berdasarkan minat.

Terkadang mahasiswa masih dipengaruhi orang lain dalam menentukan pilihannya dan bingung untuk menentukan minatnya sendiri secara pasti. Bahkan dalam menentukan pilihan mereka hanya mengandalkan pada perasaan yang ada yaitu keinginan untuk masuk bidang keahlian tertentu karena dianggap favorit olehnya. Ada juga beberapa mahasiswa yang memilih bidang keahlian bukan karena minat dari dirinya sendiri melainkan karena perintah orang tua, saudara maupun karena ajakan teman-temannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan V pada wawancara tanggal 1 April 2009, pukul 11.00 yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang mbak waktu tahu masuk di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran meskipun cuma ikut-ikutan soalnya teman saya banyak yang memilih Pendidikan Administasi perkantoran jadi saya bisa kumpul-kumpul terus bareng teman-teman.”

Sementara itu Informan VI pada wawancara tanggal 2 April 2009, pukul 08.30 mengatakan, “Saya memilih Pendidikan Akuntansi karena disuruh orang tua. Sebenarnya saya itu kurang suka dengan pelajaran yang banyak hitung-hitungannya mbak.”

Hambatan seperti diatas dapat ditangani oleh panitia dengan memberikan pengarahan kepada mahasiswa bahwa memilih bidang keahlian khusus harus sesuai minat dan hati nurani agar tidak menyesal dikemudian hari. Pada saat sosialisasi dan penjurusan mahasiswa, masing-masing BKK harus memperkenalkan diri kepada mahasiswa dengan menjelaskan apa saja yang dapat mahasiswa peroleh dari BKK tersebut. Kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk memilih bidang keahlian khusus yang ada sesuai dengan minatnya.

2) Adanya rasa tidak puas mahasiswa terhadap hasil penjurusan

Adanya rasa ketidakpuasan mahasiswa terhadap hasil penjurusan menyebabkan ada beberapa mahasiswa yang mengajukan untuk pindah ke bidang keahlian khusus yang lain. Rasa kecewa dan ketidakpuasan ini hanya terjadi pada beberapa mahasiswa saja dan hal seperti ini hampir selalu ada setiap pelaksanaan penjurusan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan I pada wawancara tanggal 30 Maret 2009, pukul 09.45 yang mengatakan bahwa :

“Setelah pengumuman biasanya ada juga mahasiswa yang mengajukan pindah BKK karena ia merasa kecewa dengan hasil penjurusan yang tidak sesuai dengan minatnya. Tetapi panitia tetap melihat nilai apakah ia bisa dipindahkan ke BKK pilihannya tersebut, selain itu panitia juga melakukan pendekatan karena mungkin saja mahasiswa tersebut hanya terpengaruh teman-temannya dan keinginan pindah BKK hanyalah keinginan sesaat.”

Sementara itu Informan VII pada wawancara tanggal 2 April 2009, pukul 09.00 mengatakan bahwa :

“Awalnya saya kecewa mbak dimasukkan ke Pendidikan Administrasi Perkantoran. Saya kan milihnya Pendidikan Akuntansi, mungkin nilai saya tidak memenuhi syarat untuk masuk Pendidikan Akuntansi. Tapi lama-lama saya senang juga kok soalnya dosen-dosen di PAP baik-baik, pelajarannya juga menyenangkan apalagi teman-temannya juga kompak.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pengumuman hasil penjurusan ada juga mahasiswa yang mengajukan pindah BKK. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa tersebut tidak puas dengan hasil penjurusan karena ia ditempatkan di BKK yang tidak sesuai dengan minatnya. Untuk mengatasi hambatan ini panitia tetap melihat nilai apakah mahasiswa tersebut bisa untuk dipindahkan ke BKK pilihannya itu. Jika ternyata tidak, panitia akan melakukan pendekatan dan pengarahan secara khusus karena mungkin saja ia hanya terpengaruh melihat teman-temannya banyak yang berhasil masuk BKK yang ia minati sehingga rasa kecewa itu akan menimbulkan keinginan sesaat dalam dirinya.

C. Temuan Studi Dikaitkan Dengan Kajian Teori

Dalam tahap ini dari data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian, dapat dikemukakan temuan studi yang berhubungan dengan kajian teori untuk menjawab perumusan masalah yang ada dalam penelitian. Tiga rumusan masalah penelitian ini, yaitu: (1) Pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, (2) Pedoman dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, dan (3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Temuan studi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Penjurusan mahasiswa merupakan salah satu upaya pihak program studi untuk menyalurkan mahasiswa pada bidang keahlian tertentu yang sesuai berdasarkan pada bakat, minat dan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan adanya kegiatan penjurusan ini akan dapat memperingan tugas dosen dalam proses perkuliahan karena ia mengajar dalam kelas yang berisi mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan awal yang cukup untuk menerima dan menyerap ilmu pengetahuan baru yang diajarkan di bidang keahlian khusus yang bersangkutan. Selain itu keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan lebih tampak sehingga dosen lebih bersemangat untuk mengajar. Semangat mengajar inilah yang dapat meningkatkan kualitas dosen sebagai seorang tenaga pengajar.

Tahun ajaran 2009/2010 penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi dilaksanakan pada bulan Januari, sama dengan penjurusan pada tahun ajaran sebelumnya yaitu dilakukan pada akhir semester III setelah mahasiswa selesai menempuh ujian akhir semester III karena pada waktu semester IV nanti mahasiswa sudah dapat mengikuti perkuliahan di bidang keahlian khusus dimana mereka berhasil ditempatkan. Penjurusan yang dilakukan pada akhir semester III ini dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai mata kuliah tertentu yang menjadi mata kuliah prasyarat untuk masuk bidang keahlian khusus yang mahasiswa pilih. Dalam hal ini berarti ketika mahasiswa berada di semester I, II, dan III mereka mendapatkan materi perkuliahan yang sama, sebab mata kuliah yang diberikan di semester I, II, dan III ini bersifat umum dan merupakan mata kuliah bersama dimana semua mahasiswa akan diberikan materi perkuliahan yang sama meskipun dosennya berbeda. Dalam hal ini mahasiswa berkesempatan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai pengantar untuk masuk ke bidang keahlian khusus yang akan ditekuninya nanti sampai lulus menjadi seorang sarjana. Prestasi belajar mahasiswa di semester I, II, dan III inilah yang akan menjadi penentu di bidang keahlian manakah kelak mereka akan ditempatkan. Pada Bidang Keahlian khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)

sangat diutamakan untuk mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Untuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga (PTN) diutamakan mahasiswa yang berprestasi baik dalam mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Sedangkan untuk masuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (PAK) sangat diutamakan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:67) yang mengatakan bahwa ada dua macam sistem pembagian kelas di sekolah kejuruan sehubungan dengan penjurusan, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem yang menerapkan semester bersama pada semester pertama dan kedua dan setelah itu murid dijuruskan. Bagi sekolah yang menerapkan sistem ini maka penempatan murid ke tempat-tempat tertentu menjadi penting artinya.
2. Sistem yang tidak menerapkan sistem bersama, tetapi langsung pada penjurusan. Bagi sekolah yang menerapkan sistem ini maka penempatan murid di kelas-kelas tertentu sudah dapat dilakukan langsung sesuai dengan pilihan atau hasil penjurusannya.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun 2009 dilaksanakan pada akhir semester III setelah mahasiswa angkatan tahun 2007 menempuh semester bersama pada semester I, II dan III. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

2. Pedoman Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Telah menjadi suatu kenyataan bahwa setiap mahasiswa mempunyai bakat, minat dan kemampuan awal yang berbeda-beda. Sehingga untuk menghasilkan prestasi yang optimal dibutuhkan suatu lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam upaya memperoleh mahasiswa yang berkualitas dan untuk menempatkan mahasiswa pada jurusan yang tepat maka diperlukan sistem seleksi

yang baik. Karena pemberian materi di Prodi Pendidikan Ekonomi lebih menekankan pada tuntutan dunia kerja, maka mahasiswa harus mempunyai pengetahuan dasar yang diperlukan untuk masuk bidang keahlian khusus yang ditawarkan oleh pihak program studi. Oleh karena itu diperlukan seleksi yang ketat terhadap mahasiswa agar dapat diperoleh mahasiswa yang mempunyai ketrampilan yang sesuai sehingga setelah lulus nanti ia dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat diterapkan pada bidang pekerjaannya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa bidang keahlian yang dipilih merupakan spesifikasi keahlian yang akan terus dikembangkan dan diaplikasikan selama sekolah dan setelah lulus. Untuk itu diperlukan adanya pengidentifikasian terhadap bakat dan minat mahasiswa dengan memperhatikan pula kemampuan awal mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dengan adanya penjurusan dan penempatan mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Penjurusan dan penempatan mahasiswa tidak dilakukan secara acak namun menggunakan pedoman yang sudah ada. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:63) persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”.

Pihak Prodi pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan penjurusan beberapa tahun ini tidak menggunakan hasil tes bakat lagi. Hal ini disebabkan karena hasil tes bakat tersebut dirasakan menimbulkan ketidakadilan bagi pihak bidang keahlian khusus maupun mahasiswa. Dan untuk penjurusan tahun ini panitia berpedoman pada minat, prestasi belajar dan daya tampung.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 FKIP UNS telah menggunakan pedoman yaitu berdasarkan latar belakang pendidikan, prestasi belajar (kemampuan awal) mahasiswa, minat

dan mahasiswa serta daya tampung masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK). Penjelasannya sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penjurusan mahasiswa, karena dari latar belakang pendidikan tersebut dapat diketahui jenjang pendidikan apa saja yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana prestasi belajar mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Selain itu latar belakang pendidikan juga turut menentukan di bidang keahlian apa mahasiswa tersebut akan ditempatkan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK/SMEA akan mempunyai kesempatan untuk langsung ditempatkan pada Bidang Keahlian Khusus (BKK) sesuai dengan program keahlian yang telah dimilikinya sewaktu di SMK/SMEA. Tetapi mahasiswa tersebut juga diberi hak untuk memilih Bidang Keahlian Khusus (BKK) lain yang sesuai minatnya. Mahasiswa yang telah memiliki banyak pengetahuan dasar dari jenjang pendidikan sebelumnya akan lebih mudah menyerap materi baru yang diajarkan oleh dosen.

Dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak dilakukan secara acak namun menggunakan pedoman, salah satu pedoman yang digunakan adalah latar belakang pendidikan mahasiswa dilihat dari fotocopi ijazah yang dilampirkan mahasiswa pada waktu mengumpulkan formulir penjurusan. Dalam www.kurikulumsmk.frehosting.net, 6 Maret 2009 penjurusan dilakukan dengan berbekal pada aturan-aturan yang sudah ada, seleksi penerimaan dan penempatan siswa dapat dilakukan dengan jalan “Tes, akreditasi dan placement test”. Keterangannya demikian :

- d. Tes : untuk mengukur kemampuan awal dan potensi calon siswa
- e. Akreditasi : untuk pengakuan latar belakang pendidikan calon siswa
- f. Placement test : untuk pengakuan kemampuan yang sudah dikuasai oleh calon siswa

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 telah berpedoman pada latar belakang pendidikan mahasiswa. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

b. Minat dan Bakat

1) Minat

Minat memiliki peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Mahasiswa dengan minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dengan usaha yang optimal meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Menurut Elissiti Julaihah (2004:57) mengatakan bahwa “Salah satu kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat”. Mahasiswa dengan minat yang tinggi akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki minat. Karena jika mahasiswa tidak memiliki minat dalam dirinya maka akan menimbulkan rasa malas untuk mempelajari dan melakukan sesuatu meskipun ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Suatu hal yang penting untuk dilakukan pihak program studi yaitu menempatkan mahasiswanya pada bidang keahlian khusus yang sesuai dengan minat mahasiswa. Panitia penjurusan perlu mengetahui minat mahasiswa sebelum menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian tertentu yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi. Menurut Elizabeth. B. Hurlock (1999:117) ada beberapa metode yang dilakukan untuk mengetahui minat seseorang, yaitu melalui :

- 1) *Pengamatan kegiatan.* Dengan mengamati benda-benda yang mereka beli, kumpulkan dan yang mereka gunakan dalam beraktivitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.
- 2) *Pertanyaan.* Apabila anak sering menanyakan sesuatu hal secara terus-menerus maka hal ini menandakan anak tersebut berminat pada hal yang ditanyakan.

- 3) *Pokok pembicaraan.* Apa yang biasa mereka bicarakan dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebaya. Hal ini juga bisa menjadi pedoman untuk mengetahui apa yang menjadi minat seseorang.
- 4) *Membaca.* Apabila seseorang diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku, biasanya dia akan memilih dan membaca apa yang dia minati.
- 5) *Menggambar spontan.* Kebanyakan anak-anak akan menyebutkan hal-hal yang paling diminati ketika ditanya apa yang mereka inginkan.
- 6) *Keinginan dan laporan mengenai apa saja yang diminati.* Jika mereka disuruh membuat laporan baik lisan maupun tulisan dengan tema bebas biasanya mereka akan memberi laporan tentang apa yang mereka suka dan itu biasanya merupakan hal yang mereka minati.

Cara yang dilakukan panitia penjurusan untuk mengetahui minat mahasiswa adalah dengan penggunaan formulir penjurusan yang didalamnya berisi pilihan mahasiswa terhadap Bidang Keahlian Khusus (BKK) yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi. Dari formulir inilah panitia dapat mengetahui di bidang keahlian apa mahasiswa tersebut berminat untuk ditempatkan. Dan apabila mahasiswa tidak memberikan pilihan pada ketiga BKK yang tersedia, maka selain BKK yang telah ia pilih, panitia berhak untuk menetapkan pilihan berikutnya sesuai dengan minat dan nilai mahasiswa.

Hal tersebut telah menunjukkan bahwa adanya upaya pihak program studi untuk menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian khusus yang sesuai dengan minatnya. Penggunaan formulir juga menunjukkan secara nyata bahwa minat merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dijadikan sebagai salah satu pedoman dan pertimbangan dalam menempatkan mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 telah berpedoman pada minat mahasiswa. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

2) Bakat

Pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ada berbagai cara yang perlu dilakukan agar bakat yang ada dalam diri mahasiswa dapat disalurkan kebidang keahlian yang tepat sehingga ia dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:159) “Suatu hal yang dipandang sebagai *selfevident* ialah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya”. Jika mahasiswa belajar pada bidang yang disesuaikan dengan bakatnya, dapat dimungkinkan dikemudian hari mahasiswa itu akan memperoleh keberhasilan pada bidang yang dipelajarinya. Bakat yang ada pada diri mahasiswa turut menentukan keberhasilannya dimasa yang akan datang.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan ternyata masih banyak mahasiswa yang tidak mampu untuk mengenali bakatnya sendiri. Dalam menentukan pilihan bidang keahlian mereka hanya ikut-ikutan teman atau karena perintah orangtua maupun saudara. Hal ini kemungkinan dapat menimbulkan kegagalan mahasiswa dalam menguasai kompetensi karena mereka tidak memiliki bakat pada bidang tersebut. Selain itu, juga dapat merugikan mahasiswa karena saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ia akan sulit untuk melakukan praktek mengajar karena kurang menguasai bidangnya. Bakat seharusnya menjadi salah satu pertimbangan dalam menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian tertentu.

Cara yang dapat dilakukan agar dapat menyalurkan bakat mahasiswa secara tepat adalah melalui pengenalan pada bakat anak tersebut. Pengenalan bakat mahasiswa tidak hanya cukup melalui perkiraan saja akan tetapi harus menggunakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk mengetahui suatu bakat disebut dengan tes bakat. Menurut WS. Winkel (1996:142) tes yang biasanya dilakukan untuk mengetahui intelegensi atau bakat terbagi atas dua kelompok, yaitu :

- 2) Tes Intelegensi Umum (*General Ability Test*): disajikan soal-soal berpikir di bidang penggunaan bahasa, bilangan-bilangan dan pengamatan ruang. Hasil testing akan dilaporkan dalam bentuk IQ yang mencerminkan kemampuan intelektual pada umumnya. Komponen intelegensi yang ditonjolkan adalah komponen intelegensi teoritis.
- 3) Tes Intelegensi Khusus (*Specific Ability Test; Specific Aptitude Test*): disajikan soal-soal yang terarah untuk menyelidiki apakah siswa mempunyai bakat khusus di bidang tertentu misalnya dibidang matematika, bahasa, ketajaman pengamatan dan sebagainya.

Dengan adanya tes intelegensi maka mahasiswa yang awalnya tidak bisa mengetahui apa bakat yang dimilikinya menjadi tahu apa bakatnya sehingga ia dapat menentukan sendiri bidang keahlian apa yang sesuai dengan dirinya. Selain bermanfaat untuk mahasiswa, tes bakat ini juga akan bermanfaat untuk pihak program studi dalam menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian yang sesuai karena sudah mengetahui bakat yang ada pada diri mahasiswa. Dengan menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian yang tepat maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dan nantinya akan menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas sehingga nama baik program studi dan Bidang Keahlian Khusus (BKK) akan lebih dikenal oleh masyarakat dan dunia usaha.

Dalam hal tes bakat itu sendiri sebenarnya pihak program studi menyadari pentingnya penyelenggaraan tes bakat untuk membantu para mahasiswa dalam mengenali bakat yang ada pada dirinya. Namun tes bakat tersebut untuk penjurusan beberapa tahun ini tidak diselenggarakan lagi. Hal ini disebabkan karena hasil tes bakat tersebut dirasakan menimbulkan ketidakadilan bagi pihak bidang keahlian khusus maupun mahasiswa. Karena jika salah satu BKK telah menetapkan standart nilai tes bakat maka BKK lain hanya akan memperoleh mahasiswa sisa dari BKK tersebut. Dan hal ini juga kurang adil untuk mahasiswa karena mereka tidak bisa memilih BKK yang sesuai dengan minatnya. Bakat bukanlah satu-satunya jalan yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Selain bakat masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan

menentukan keberhasilan mahasiswa misalnya minat yang tinggi, motivasi, cita-cita dan tersedianya sarana prasarana untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 tidak lagi berpedoman pada bakat dari mahasiswa. Bakat juga bukanlah satu-satunya hal yang menjadi penentu dalam keberhasilan mahasiswa. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas belum sesuai dengan teori.

c. Kemampuan Awal (Prestasi Belajar)

Kemampuan awal atau prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa pada mata kuliah tertentu yang dijadikan prasyarat untuk masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) yang diperoleh mahasiswa pada semester I, II dan III. Prestasi ini dijadikan sebagai standart kemampuan awal mahasiswa pada pelaksanaan penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi. Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah prasyarat inilah yang akan menjadi penentu di bidang keahlian manakah kelak mereka akan ditempatkan. Untuk Bidang Keahlian khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) mata kuliah prasyaratnya adalah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis. Untuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Tata Niaga (PTN) mata kuliah prasyaratnya adalah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Sedangkan untuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi (PAK) mata kuliah prasyaratnya adalah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan.

Dengan minat dan didukung oleh prestasi belajar yang baik mahasiswa akan lebih mudah untuk menyerap materi baru yang disampaikan oleh dosen karena ia telah memiliki kemampuan awal dibidang keahlian yang ditekuninya sekarang. Menurut Abu Ahmadi (1992:161) mengatakan bahwa “Pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui peserta didik, baik pengetahuan dan pengalaman dalam pengertian luas maupun

pengetahuan dan tingkah laku prasyarat bagi bahan pelajaran berikutnya.” Jika seorang mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan awal yang baik maka mahasiswa tersebut akan dengan mudah menerima dan menyerap materi baru yang disampaikan karena mahasiswa tersebut tinggal mengembangkan materi yang sudah ia dapatkan sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:63) persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”. Dalam penempatan mahasiswa panitia menggunakan bobot nilai mata kuliah prasyarat sebagai prestasi belajar mahasiswa pada semester sebelumnya yang dapat mewakili kemampuan awal mahasiswa. Tingginya nilai mata kuliah prasyarat inilah yang akan menjadi pedoman dalam menentukan dibidang keahlian khusus mana mahasiswa tersebut akan ditempatkan.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 telah berpedoman pada kemampuan awal mahasiswa yang dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa pada nilai mata kuliah prasyarat untuk masing-masing bidang keahlian khusus yang ada. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

d. Daya Tampung

Dalam penempatan mahasiswa permasalahan yang sering muncul kaitannya dengan daya tampung adalah terjadi kesenjangan jumlah peminat antara masing-masing bidang keahlian khusus karena mayoritas mahasiswa masih memilih BKK Pendidikan Akuntansi. Maka dalam hal ini panitia harus membatasi jumlah mahasiswa yang ditempatkan pada bidang keahlian khusus Pendidikan Akuntansi sesuai dengan daya tampungnya.

Dalam hal pembatasan daya tampung sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:63) yang mengatakan bahwa persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”.

Menyikapi hal tersebut upaya yang dilakukan oleh panitia adalah dengan menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% agar selisih jumlah mahasiswa antar BKK tidak terlalu banyak. Daya tampung untuk BKK Pendidikan Akuntansi sebanyak 92 mahasiswa, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 82 mahasiswa dan BKK Pendidikan Tata Niaga sebanyak 66 mahasiswa. Selain itu juga dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang berminat untuk masuk di BKK Pendidikan Akuntansi dan memiliki nilai tinggi pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Tata Niaga adalah mereka yang berminat pada BKK Pendidikan Tata Niaga serta memiliki nilai yang tinggi untuk mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah mahasiswa yang memiliki minat pada BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dan mempunyai nilai yang tinggi dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penjurusan dan penempatan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2009 telah berpedoman pada daya tampung yang ditetapkan untuk masing-masing bidang keahlian khusus. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penjurusan Mahasiswa dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Pada setiap tahun ajaran Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS selalu melaksanakan kegiatan penjurusan mahasiswa setiap akhir semester III setelah mahasiswa selesai menempuh ujian akhir semester III. Berbagai pengalaman selalu terjadi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa dan itu dapat dijadikan masukan bagi panitia untuk penjurusan di tahun berikutnya. Dari pengalaman itulah berbagai hambatan yang terjadi dapat diatasi. Secara keseluruhan dari pihak panitia tidak terdapat hambatan yang berarti. Hambatan yang terjadi biasanya datang dari pihak mahasiswa itu sendiri, namun sejauh ini panitia telah berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tahun ajaran 2009 pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dilakukan pada akhir semester III. Penjurusan dilaksanakan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah umum secara bersama-sama pada semester I, II, dan III karena nilai mata kuliah tertentu yang ada di tiga semester tersebut merupakan nilai mata kuliah prasyarat untuk dapat di tempatkan pada bidang keahlian khusus yang ada. Dan merupakan kemampuan awal untuk memperoleh materi baru dibidang keahlian khusus yang dipilih.

Penjurusan di Prodi Pendidikan Ekonomi berpedoman pada kemampuan awal yang ditunjukan dengan prestasi belajar mahasiswa pada semester sebelumnya, minat mahasiswa dan daya tampung. Jadi untuk dapat masuk di bidang keahlian khusus mahasiswa harus memilih sesuai dengan minatnya, dan memiliki nilai yang tinggi untuk mata kuliah prasyarat dari masing-masing BKK tersebut. Untuk panitia dalam menempatkan mahasiswa pada bidang keahlian khusus yang ada selain mempertimbangkan minat dan nilai mata kuliah prasyarat juga harus memperhatikan daya tampung masing-masing bidang keahlian khusus.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini akan dijelaskan tentang berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS baik hambatan dari pihak panitia maupun dari

pihak mahasiswa dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

a. Pihak Panitia

Hambatan yang dihadapi oleh panitia pada saat pelaksanaan penjurusan, antara lain :

1) Mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen

Sebenarnya panitia menyadari adanya kekurangan dalam penggunaan nilai mata kuliah prasyarat sebagai pedoman dalam penjurusan mahasiswa karena mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen. Nilai mata kuliah prasyarat belum dapat mewakili kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa karena nilai mata kuliah tersebut belum tentu merupakan prestasi yang sebenarnya dari mahasiswa. Mungkin saja nilai yang diperoleh karena keberuntungan dari dosen yang menilai secara tidak obyektif maupun karena kerjasama dengan teman saat ujian.

Dalam penjurusan sebaiknya memang menggunakan tes seleksi agar diperoleh mahasiswa yang benar-benar berpotensi untuk masuk ke bidang keahlian tertentu. Penjurusan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman, menurut www.kurikulumsmk.frehosting.net. 6 Maret 2009 penempatan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara :

- a. Tes : untuk mengukur kemampuan awal dan potensi calon siswa
- b. Akreditasi : untuk pengakuan latar belakang pendidikan calon siswa
- c. Placement test : untuk pengakuan kemampuan yang sudah dikuasai oleh calon siswa.

Penyelenggaraan tes seleksi akan dapat memudahkan panitia dalam melaksanakan penjurusan. Sedangkan untuk tes bakat saja tidak diselenggarakan lagi oleh prodi Pendidikan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena hasil tes bakat tersebut oleh pihak prodi dirasakan menimbulkan ketidakadilan bagi bidang keahlian khusus maupun mahasiswa.

Pihak program studi juga tidak mungkin menugaskan satu dosen yang sama dan dipercaya untuk mengajar beberapa kelas agar diperoleh nilai yang benar-benar obyektif, dengan pertimbangan banyaknya kelas

yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mahasiswa angkatan tahun dan keterbatasan tenaga seseorang maka hal ini juga belum dapat diatasi.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pihak panitia penjurusan belum mempunyai upaya untuk mengatasi hambatan mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas belum sesuai dengan teori.

2) Ketidakseimbangan jumlah peminat antara masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK)

Hambatan lain dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa adalah ketidakseimbangan peminat antara BKK Pendidikan Akuntansi, BKK Pendidikan Tata Niaga, dan BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa cenderung lebih memilih untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi sehingga melebihi daya tampungnya. Pada tahun ini daya tampung untuk BKK Pendidikan Akuntansi sebanyak 92 mahasiswa, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 82 mahasiswa dan BKK Pendidikan Tata Niaga sebanyak 66 mahasiswa.

Dalam hal pembatasan daya tampung sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:63) yang mengatakan bahwa persyaratan penentuan murid dimasukkan kedalam program keahlian tertentu yaitu dengan memperhatikan faktor : “Potensi murid (prestasi belajar dan hasil tes bakat), Minat murid, dan Daya tampung untuk setiap jurusan pada sekolah yang bersangkutan”.

Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% agar selisih daya tampung mahasiswa tidak terlalu banyak. Selain itu panitia juga membuat ketentuan bahwa mahasiswa yang ditempatkan pada BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah Dasar-dasar

Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah tersebut dan berminat di BKK Pendidikan Akuntansi namun jumlah daya tampungnya telah penuh maka ia ditempatkan pada BKK lain yang menjadi pilihan kedua, jika ia juga tidak memenuhi persyaratan untuk ditempatkan pada pilihan kedua maka ia akan ditempatkan pada pilihan ketiga.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pihak panitia penjurusan telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan ketidakseimbangan jumlah peminat antara masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK). Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

b. Pihak Mahasiswa

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat pelaksanaan penjurusan, antara lain :

1) Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan berdasarkan minat.

Dalam menentukan pilihan ada sebagian mahasiswa yang hanya mengandalkan pada perasaan saja yaitu keinginan untuk masuk bidang keahlian tertentu. Keinginan itupun terkadang tidak murni berasal dari dalam dirinya karena mahasiswa masih dipengaruhi orang lain dalam menentukan pilihannya dan bingung untuk menentukan minatnya sendiri secara pasti. Beberapa mahasiswa memilih bidang keahlian karena perintah orang tua, saudara maupun karena ajakan teman-temannya.

Kalau dilihat dari segi minat, ada beberapa mahasiswa yang sebenarnya tidak berminat untuk masuk bidang keahlian khusus Pendidikan Akuntansi. Ia memilih untuk ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi karena perintah dari orangtuanya. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi, karena orangtua sebaiknya memberi pengarahan kepada anaknya agar dalam memilih sesuatu sesuai minatnya sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dikemudian hari.

Mahasiswa yang mampu memilih bidang keahlian yang sesuai dengan minat dalam dirinya akan dengan mudah berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dan tidak bosan dalam mengikuti perkuliahan. Menurut The Liang Gie (1995:129) mengungkapkan secara rinci arti pentingnya minat dalam belajar adalah :

6. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
7. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
8. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
9. Minat mencegah gangguan dari luar
10. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Jika mahasiswa tidak dapat mengenali minat yang ada dalam dirinya maka akan menimbulkan keraguan mahasiswa dan bisa berakibat ia membuat keputusan yang salah dalam memilih bidang keahlian tertentu. Untuk mengetahui minat mahasiswa menurut Elizabeth. B. Hurlock (1999:117) menyatakan ada beberapa metode yang digunakan, yaitu melalui :

- 7) *Pengamatan kegiatan.* Dengan mengamati benda-benda yang mereka beli, kumpulkan dan yang mereka gunakan dalam beraktivitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.
- 8) *Pertanyaan.* Apabila anak sering menanyakan sesuatu hal secara terus-menerus maka hal ini menandakan anak tersebut berminat pada hal yang ditanyakan.
- 9) *Pokok pembicaraan.* Apa yang biasa mereka bicarakan dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebaya. Hal ini juga bisa menjadi pedoman untuk mengetahui apa yang menjadi minat seseorang.
- 10) *Membaca.* Apabila seseorang diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku, biasanya dia akan memilih dan membaca apa yang dia minati.
- 11) *Menggambar spontan.* Kebanyakan anak-anak akan menyebutkan hal-hal yang paling diminati ketika ditanya apa yang mereka inginkan.
- 12) *Keinginan dan laporan mengenai apa saja yang diminati.* Jika mereka disuruh membuat laporan baik lisan maupun tulisan dengan tema bebas biasanya mereka akan memberi laporan tentang apa yang mereka suka dan itu biasanya merupakan hal yang mereka minati.

Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan pengarahan kepada mahasiswa bahwa memilih bidang keahlian khusus harus sesuai minat dan hati nurani agar

tidak menyesal dikemudian hari. Pada saat sosialisasi dan penjurusan mahasiswa, masing-masing BKK harus memperkenalkan diri kepada mahasiswa dengan menjelaskan apa saja yang dapat mahasiswa peroleh dari BKK tersebut. Kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk memilih bidang keahlian khusus yang ada sesuai minatnya dengan mengisi formulir penjurusan yang telah disediakan oleh panitia. Dari pilihan dalam formulir inilah panitia mendapatkan laporan dibidang keahlian apa mahasiswa tersebut berminat untuk ditempatkan.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pihak panitia penjurusan telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan berdasarkan minat. Jadi berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas sudah sesuai dengan teori.

2) Adanya rasa tidak puas mahasiswa terhadap hasil penjurusan

Hambatan yang kedua dari pihak mahasiswa adalah adanya rasa ketidakpuasan mahasiswa terhadap hasil penjurusan sehingga ada beberapa mahasiswa yang mengajukan untuk pindah ke bidang keahlian khusus yang lain. Rasa kecewa dan ketidakpuasan ini hanya terjadi pada beberapa mahasiswa saja dan hal seperti ini hampir selalu ada setiap tahun pada saat pelaksanaan penjurusan. Setelah didakan penelitian lebih lanjut ternyata adanya rasa ketidakpuasan ini karena penggunaan nilai mata kuliah prasyarat sebagai pedoman dalam menempatkan mahasiswa. Setelah panitia mengetahui minat dari mahasiswa akan disesuaikan dengan nilai mata kuliah prasyaratnya. Sebenarnya minat mahasiswa terhadap bidang keahlian tertentu sangat besar, tetapi karena nilai mata kuliah prasyaratnya tidak memenuhi maka mahasiswa tersebut ditempatkan di BKK lain yang kurang diminatinya.

Penggunaan nilai mata kuliah prasyarat memang dirasakan kurang mewakili kemampuan awal mahasiswa sebagai pedoman dalam penjurusan. Tinggi rendahnya nilai mata kuliah prasyarat mungkin saja diperoleh mahasiswa karena unsur kebetulan maupun keberuntungan saja. Menghadapi hal ini seharusnya panitia mengadakan suatu tes seleksi untuk mahasiswa. Namun mengingat keterbatasan waktu dan pengalaman Prodi Pendidikan Ekonomi dalam menggunakan hasil tes bakat sebagai pedoman penjurusan mahasiswa, maka upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan tetap melihat nilai mata kuliah prasyarat dari mahasiswa tersebut apakah bisa untuk memindahkannya ke BKK yang menjadi minatnya. Jika ternyata tidak, panitia akan melakukan pendekatan dan pengarahan secara khusus karena mungkin saja ia hanya terpengaruh melihat teman-temannya banyak yang berhasil masuk BKK yang ia minati sehingga rasa kecewa itu akan menimbulkan keinginan sesaat dalam dirinya.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah disampaikan dimuka dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak panitia penjurusan untuk mengatasi hambatan adanya rasa tidak puas mahasiswa terhadap hasil penjurusan berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut diatas belum sesuai dengan teori.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan juga merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang telah diajukan, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS pada tahun ajaran 2009/2010 dilaksanakan pada :
 - a. Waktu : Januari 2009

b. Personil :

- 1) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS
- 2) Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), Pendidikan Akuntansi (PAK), Pendidikan Tata Niaga (PTN).
- 3) Panitia penjurusan
- 4) Mahasiswa

c. Kegiatan :

- 1) Pembentukan panitia
- 2) Pembuatan pedoman pelaksanaan penjurusan
- 3) Sosialisasi dan penjurusan mahasiswa
- 4) Seleksi dan penempatan :
 - a) Tahap pengumpulan data:
 - i. Data pilihan mahasiswa berdasarkan minat dan bakat
 - ii. Nilai mata kuliah prasyarat
 - iii. Fotocopy ijazah
 - b) Tahap pengolahan data :
 - i. Mengelompokkan latar belakang pendidikan, minat dan bakat mahasiswa serta nilai mata kuliah prasyarat.
 - ii. Perangkingan dan penempatan mahasiswa
 - c) Penyajian data
 - Pengumuman hasil seleksi dan penempatan mahasiswa

2. Penjurusan mahasiswa yang berlangsung di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun pelajaran 2009/2010 dilaksanakan dengan menggunakan pedoman berupa :

- a) Latar belakang pendidikan
 - Berdasarkan fotocopi ijazah.
- b) Minat dan Bakat
 - Berdasarkan pilihan mahasiswa pada formulir penjurusan.
- c) Kemampuan awal
 - Berdasarkan hasil prestasi belajar mahasiswa pada semester I, II dan III.
- d) Daya tampung

- Menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10%.

3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan penjurusan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, antara lain :

b. Pihak Panitia

1) Mata kuliah prasyarat tidak diampu oleh satu dosen

Panitia sebenarnya menyadari adanya kekurangan dalam penggunaan nilai mata kuliah prasyarat sebagai pedoman dalam penjurusan mahasiswa. Namun pihak program studi tidak mungkin menugaskan satu dosen yang sama untuk mengajar beberapa kelas agar nilai yang diberikan lebih obyektif, dengan pertimbangan banyaknya kelas yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mahasiswa angkatan tahun 2007 dan keterbatasan tenaga seseorang. Maka belum ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini.

2) Ketidakseimbangan jumlah peminat antara masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK)

Hambatan yang kedua dalam pelaksanaan penjurusan adalah ketidakseimbangan peminat antar masing-masing BKK. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menetapkan toleransi perbedaan jumlah mahasiswa antar BKK sebesar 10% dan membuat ketentuan bahwa mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Akuntansi adalah mahasiswa yang berminat ke BKK pendidikan Akuntansi dan memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Tata Niaga adalah mahasiswa yang berminat ke BKK Pendidikan Tata Niaga dengan didukung nilai yang tinggi untuk mata kuliah Teori Ekonomi dan Pengantar Bisnis. Dan mahasiswa yang ditempatkan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah mahasiswa yang berminat ke BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran dan memiliki nilai yang

tinggi untuk mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Bahasa Inggris Bisnis.

c. Pihak Mahasiswa

1) Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan berdasarkan minat.

Beberapa mahasiswa masih bingung untuk menentukan minatnya sendiri terkadang mahasiswa memilih bidang keahlian karena perintah orangtua, saudara maupun karena ajakan teman-temannya. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pengarahan kepada mahasiswa bahwa memilih bidang keahlian khusus harus sesuai minat dan hati nurani.

2) Adanya rasa tidak puas mahasiswa terhadap hasil penjurusan

Hambatan kedua yang datang dari pihak mahasiswa adalah adanya rasa ketidakpuasan mahasiswa terhadap hasil penjurusan dan keinginannya untuk pindah ke bidang keahlian khusus yang lain. Upaya yang dilakukan pihak panitia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan tetap melihat nilai apakah mahasiswa tersebut memenuhi persyaratan untuk memindahkannya ke BKK yang diminati. Jika ternyata tidak memenuhi, panitia akan melakukan pendekatan dan pengarahan secara khusus kepada mahasiswa tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dari berbagai permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penjurusan mahasiswa, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya pelaksanaan penjurusan yang berpedoman pada minat dan kemampuan awal akan dapat memotivasi mahasiswa lebih giat belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik sehingga mereka mempunyai persiapan sedini mungkin untuk dapat masuk pada bidang keahlian khusus yang mereka inginkan.

2. Mahasiswa akan ditempatkan pada bidang keahlian yang sesuai dengan minat dan kemampuan awal yang ada pada dirinya sehingga mahasiswa akan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.
3. Dengan penempatan mahasiswa yang sesuai dengan minat dan kemampuan awal dapat membantu tugas dosen serta membuat dosen akan lebih bersemangat dalam mengajar karena mahasiswa dengan mudah menerima dan menyerap materi baru yang diberikan pada bidang keahlian khusus yang telah dipilihnya.
4. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dapat menghasilkan lulusan sarjana pendidikan ekonomi yang profesional dengan kualitas yang baik dan berpotensi dalam bidangnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi serta hasil temuan studi di lapangan maka dari hasil penelitian ini dapat peneliti kemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Ketua Program Studi

Pada saat kegiatan sosialisasi dan penjurusan mahasiswa waktu yang disediakan kepada masing-masing bidang keahlian khusus untuk memberi penjelasan tentang profil BKK terlalu singkat dan penjelasan terlalu cepat sehingga mahasiswa kurang memahami bidang keahlian khusus yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi. Hendaknya kegiatan sosialisasi dilakukan setiap memasuki awal semester dimulai dari awal semester I, awal semester II dan awal semester III agar mahasiswa benar-benar memahami di bidang keahlian apa mereka berminat untuk di tempatkan. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pameran atau seminar untuk memperkenalkan bidang keahlian khusus yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi kepada mahasiswa.

2. Kepada Panitia Penjurusan

Panitia penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2009 telah menunjukkan kerjasama yang baik, komunikasi yang terjalin diantara

panitia sangat erat sehingga mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan penjurusan. Hendaknya hal seperti ini selalu dipertahankan agar dalam pelaksanaan penjurusan pada tahun berikutnya dapat berjalan dengan lancar.

3. Kepada Dosen Mata Kuliah Prasyarat

Pada saat dosen mata kuliah prasyarat mengajar, hendaknya ia menjelaskan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah tersebut merupakan salah satu mata kuliah prasyarat untuk masuk Bidang Keahlian Khusus (BKK) di Prodi Pendidikan Ekonomi. Sehingga mahasiswa yang berminat pada BKK tertentu dapat mempersiapkan diri untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam mata kuliah prasyarat tersebut.

4. Kepada Mahasiswa

- a. Memilih bidang keahlian khusus adalah salah satu langkah mahasiswa dalam menentukan masa depannya. Hendaknya dalam menentukan pilihan harus berdasarkan minat yang dimiliki dan dari hati nuraninya sendiri. Jangan sampai mahasiswa menentukan pilihan hanya karena perintah orangtua, saudara maupun ajakan teman-temannya tanpa menyadari apa yang sebenarnya menjadi minat dan kemampuannya. Karena hal ini akan dapat menimbulkan kekecewaan dikemudian hari jika apa yang mahasiswa peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mahasiswa secara aktif mencari informasi kepada Ketua Prodi, Ketua BKK, Pembimbing Akademik maupun dosen tentang BKK yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi, selain itu mahasiswa juga dapat mengunjungi beberapa laboratorium yang tersedia di masing-masing BKK agar lebih mengenal fasilitas yang tersedia di BKK tersebut.
- b. Bila mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk masuk salah satu bidang keahlian khusus yang ada maka dari semester I mahasiswa tersebut hendaknya sudah mempersiapkan diri dengan baik sehingga diperoleh prestasi yang memuaskan, hal ini akan memudahkannya untuk masuk bidang keahlian khusus yang ia inginkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan lebih berkonsentrasi pada mata kuliah prasyarat dengan giat

belajar, mengerjakan semua tugas-tugas, serta mengikuti ujian mid semester dan ujian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Agus Sujanto. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Anonimous. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Anonimous. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Burhan Bungim. 2003. *Metodologi penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Conny Semiawan. 1995. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dadan Rosana. 1999. *Paradigma Baru Pendidikan Menuju Masyarakat Madani*. IKIP Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dewa Ketut Saukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ . 1997. *Analisis Tes Psikologis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dimiyati Mahmud. 1998. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Terapan*. Dirjen Dikti Depdikbud RI P2LPTK
- Elissiti Julaihah. 2004. *Helping Your Children Doing Their Homework (Panduan Bijak Orangtua Membantu Anak Belajar di Rumah)*. Jakarta : Curiosita
- Hadari Nawawi & Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Hendra Surya. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Surabaya : Erlangga
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Milles, Mathew B & Huberman, Michael A. 1996. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution . 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Rajawali
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar, Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grafindo
- www.kurikulumsmk.frehosting.net. 6 Maret 2009, pukul 11.15
- www.sman2mks.com/index2.php?option=com_content&dopdf=1&id=705. 6 Maret 2009, pukul 11.30
- <http://pusatbahasadiknas.co.id>. 6 Maret 2009, pukul 11.45

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
2. Bagaimana struktur organisasi di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
3. Apa Visi dan Misi dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
4. Bagaimana kondisi masing-masing Bidang Keahlian Khusus (BKK) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?

DESKRIPSI PERMASALAHAN PENELITIAN

UNTUK KETUA PRODI DAN PANITIA PENJURUSAN

1. Bagaimana tahapan yang harus dilalui mahasiswa dalam proses penjurusan mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penjurusan mahasiswa dan bagaimana pembagian tugas serta tanggungjawabnya?
3. Apakah ada perbedaan penjurusan mahasiswa yang dilalukan setiap tahunnya? Jika ada, apa perbedaan tersebut? Dan apa yang mempengaruhinya?
4. Bagaimana mekanisme dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa?
5. Hal-hal apa saja yang digunakan sebagai pedoman dalam penempatan mahasiswa?
6. Apakah dalam penjurusan mahasiswa telah dipertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan awal mahasiswa? Bagaimana cara program studi mengetahui bakat, minat, dan kemampuan awal mahasiswanya?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurusan mahasiswa?
8. Bagaimana pihak program studi menyikapi adanya hambatan-hambatan tersebut?
9. Hal-hal apa saja yang membantu pihak program studi dalam memperlancar pelaksanaan penjurusan mahasiswa?

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KETUA BKK DAN MAHASISWA

KETUA BKK

1. Manfaat apa saja yang anda rasakan dengan adanya sistem penjurusan mahasiswa yang ada sekarang?
2. Bagaimana pengaruh adanya penjurusan mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di kelas?
3. Menurut anda apakah sistem penjurusan yang ada sekarang ini telah mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan awal mahasiswa?

MAHASISWA

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih bidang keahlian khusus yang ada?
2. Apakah anda menyadari bakat akademik yang ada pada diri anda? Bagaimana anda mengembangkannya?
3. Bagaimana pendapat anda memandang sistem penjurusan mahasiswa yang ada saat ini dari segi positif maupun negatif?
4. Bagaimana perasaan anda setelah ditempatkan pada bidang keahlian khusus yang anda tempati sekarang? Apakah anda merasa telah berada dipilihan yang sesuai dengan bakat dan minat anda?